

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI BAGI JAMA'AH
MUSLIMAT NU DESA KARANGREJO KECAMATAN
KENDAL KABUPATEN NGAWI**

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABDUL MUKHID

NIM: 20.08.796

**PROGRAM PASCA SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI
(INSURI) PONOROGO**

2022

PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI BAGI JAMA'AH
MUSLIMAT NU DESA KARANGREJO KECAMATAN
KENDAL KABUPATEN NGAWI**

TESIS

Oleh:

ABDUL MUKHID

NIM: 20.08.796

| Pembimbing | Nama Pembimbing | Tanda Tangan | Tanggal |
|--------------|---|--------------|---------|
| Pembimbing 1 | Dr. Muh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I NIDN. 2127037901 | | |
| Pembimbing 2 | Dr. Moh. Masduki, M.S.I NIDN. 2119098201 | | |

Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana INSURI PONOROGO

Dr. Nurul Malikhah. M.Pd
NIDN. 2106107701

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL QUR'AN DENGAN METODE TILAWATI BAGI JAMA'AH
MUSLIMAT NU DESA KARANGREJO KECAMATAN
KENDAL KABUPATEN NGAWI**

TESIS

Oleh:

ABDUL MUKHID

NIM: 20.08.796

Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|------------|--|--------------|
| Ketua | Dr. Moh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I NIDN. 2127037901 | |
| Sekretaris | Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag NIDN. 2111097201 | |
| Penguji I | Dr. H. Marwan Salahuddin, M.Ag NIDN. 2102115401 | |
| Penguji II | Dr. Moh. Masduki, M.S.I NIDN. 2119098201 | |

Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 17 September 2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Kepala Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag
NIDN. 2111097201

Dr. Nurul Malikah, M.Pd
NIDN. 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

1. Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: 1. Tesis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama’ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, September 2022
Magister Pendidikan Agama
Islam

Materai Rp 10.000,-

ABDUL MUKHHID
NIM: 20.08.796

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an
dan mengajarkannya”*

(HR. Bukhari)¹



¹ Imam Al Ghazali, *Adab Membaca Al Qur’an* Penerjemah : A Hufaf Ibriy, 1995 (Surabaya : Tiga Dara), hal 10.

PERSEMBAHAN

Karya ini Penulis Persembahkan untuk

1. Istri dan Anak-anakku tercinta
2. Ayah dan Ibu, serta Ayah dan Ibu Mertua
3. Pengurus Muslimat NU Desa Karangrejo beserta anggota
4. Kepala Desa Karangrejo beserta jajarannya
5. Sahabat-sahabat seangkatan



ABSTRAK

ABDUL MUKHID. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Pembimbing: (I) Dr. Muh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I (II) Dr. Moh. Masduki, M.S.I

Kata Kunci : Kemampuan Membaca Al Qur'an, Metode Tilawati

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurang begitu berhasilnya kemampuan membaca Al Qur'an pada para jama'ah, dan juga kurang efektif dan efisien dalam hal waktu. Oleh karena itu penggunaan metode tilawati dirasa mampu mengatasi hal tersebut karena keefektifan dan keefesiensinya dalam penerapan metode tersebut. tujuan penulisan penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi. 3) Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dengan penggunaan metode Tilawati dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan kondisi tentang suatu variable yaitu tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode tilawati bagi jama'ah muslimat NU Desa Karangrejo. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang kemampuan membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat Desa Karangrejo ini adalah: 1) sebelum dikenalkan dengan metode Tilawati, kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo termasuk dalam kategori kurang, 2) untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo maka jamaah diberi pelajaran membaca Al Quran dengan metode Tilawati selama enam kali pertemuan disesuaikan dengan keadaan jamaah yang pada dasarnya sudah bisa membaca Al Qur'an, 3) setelah mendapat pelajaran membaca AL Qur'an dengan metode Tilawati kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo meningkat dengan baik.

ABSTRACT

ABDUL MUKHID. 2022. Efforts to Improve the Ability to Read the Qur'an Using the Tilawati Method for the NU Muslimah Community in Karangrejo Village. Thesis. Study Program Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Mentors: (I) Dr. Muh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I (II) Dr. Moh. Masduki, M.S.I

Keywords: the ability to read the Qur'an, Tilawati method

This research is motivated by the lack of success in the ability to read the Qur'an in the congregation, and also less effective and efficient in terms of time. Therefore, the use of the tilawati method is considered to be able to overcome this problem because of its effectiveness and efficiency in the application of the method. The purpose of writing this research can be stated as follows: 1) To determine the ability to read the Qur'an of the Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi. 2) To find out what are the factors that hinder the ability to read the Qur'an of Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi. 3) To find out how far the results achieved by using the Tilawati method in an effort to improve the ability to read the Qur'an of Jam'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi.

This type of research is a qualitative research with a case study method that describes a variable, symptom or situation, namely the ability to read the Qur'an of the Muslimat congregation in Karangrejo village. This research was conducted by triangulation of data collection and processing techniques. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation.

The results obtained from this study on the ability to read the Qur'an of the Muslimat Jamaah in Karangrejo Village were: 1) before being introduced to the Tilawati method, the ability to read the Qur'an of the Muslimat Jamaat Karangrejo village was included in the poor category, 2) to improve the ability to read the Qur'an As a Muslim congregation in Karangrejo village, the congregation is given lessons in reading the Qur'an using the Tilawati method for six meetings adjusted to the condition of the congregation who basically can read the Qur'an, 3) after receiving lessons in reading the Qur'an with the Tilawati method, the ability to read The Qur'an of the Muslimat congregation in Karangrejo village is improving well.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga Tesis dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama’ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kendal Ngawi” dapat terselesaikan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rosul, Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah nanti.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo beserta jajarannya.
2. Dr. Muh. Asvin Abdurrohman, M.Pd.I dan Dr. Moh. Masduki, M.S.I selaku dosen pembimbing I dan II, atas segala bimbingannya hingga terselesaikannya tesis ini.
3. Drs. Kuwat selaku Kepala Desa Karangrejo beserta jajarannya yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
4. Ibu Tiniatun selaku ketua Muslimat Desa karangrejo beserta anggota yang telah mendukung dan bekerjasama dalam penelitian ini hingga selesai.
5. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana INSURI Ponorogo, yang secara langsung atau

tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.

7. Teristimewa untuk Ayahanda dan Alm.Ibunda tercinta yang telah memberikan doa, motivasi. Selama hidupnya Jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat.
8. Istri tercinta dan Anak-anak tersayang yang telah memberikan semangat dan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan studi program Pascasarjana, semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat bagi keluarga, dan
9. Seluruh rekan-rekan Pascasarjana INSURI Ponorogo yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama dan memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan tesis dapat diselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Ponorogo, Agustus 2022

Penulis

Abdul Mukhid

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN TESIS | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Penelitian terdahulu..... | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Landasan Teori..... | 11 |
| 1. Pengertian Al Qur'an | 11 |
| 2. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an | 13 |
| 3. Dasar Membaca Al Qur'an | 14 |
| 4. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an | 19 |
| 5. Kriteria Kemampuan Membaca Al Qur'an..... | 22 |
| 6. Kriteria Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an | 32 |
| 7. Metode Tilawati | 34 |
| 8. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Cara mengatasinya | 53 |
| 9. Hikmah Membaca Al Qur'an..... | 54 |
| B. Kerangka Berfikir..... | 62 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 64 |
| B. Lokasi Penelitian | 65 |
| C. Kehadiran Peneliti | 66 |
| D. Data dan Sumber Data | 67 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 68 |
| F. Analisis Data | 70 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 73 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Profil Obyek Penelitian..... | 75 |
| B. Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo | 80 |
| C. Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat Desa Karangrejo | 83 |
| D. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Jamaah Muslimat Desa Karangrejo | 85 |
| 1. Penerapan Metode Tilawati | 85 |
| 2. Kemampuan Membaca Al Qur'an Setelah Menggunakan Metode Tilawati..... | 96 |
| E. Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati dan Solusinya..... | 97 |

BAB V PEMBAHASAN

| | |
|---|-----|
| A. Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat Desa Karangrejo | 100 |
| B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Jamaah Muslimat Desa Karangrejo | 103 |
| 1. Penerapan Metode Tilawati | 103 |
| 2. Kemampuan Membaca Al Qur'an Setelah Menggunakan Metode Tilawati..... | 106 |
| C. Problematika dalam Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tilawati dan Solusinya..... | 108 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 111 |
| B. Saran..... | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Keagamaan di Desa Karangrejo
- Tabel 4.2 Hasil Test Pertama (Sebelum menggunakan metode tilawati)
Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa
Karangrejo
- Tabel 4.3 Pembelajaran Tilawati pada Jamaah Muslimat Desa Karangrejo
- Tabel 4.4 Hasil Test Kedua (Setelah menggunakan metode Tilawati)
Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat Desa
Karangrejo
- Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Jamaah
Muslimat NU Desa Karangrejo
- Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati
Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karangrejo Tahun 2022



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Desa Karangrejo
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara Kepala Desa
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara Ketua Muslimat
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara Anggota Muslimat
- Lampiran 5 Transkrip Observasi
- Lampiran 6 Transkrip Observasi
- Lampiran 7 Foto Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 8 Hasil test pertama Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah
Muslimat Desa Karangrejo
- Lampiran 9 Hasil test kedua Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah
Muslimat Desa Karangrejo
- Lampiran 10 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril AS yang berfungsi sebagai hidayah atau petunjuk bagi segenap manusia², dan merupakan pedoman dasar dalam menjalankan Syari'at Islam. Al Qur'an bukanlah kalam Manusia atau perkataan Manusia, dan bukan pula karangan Manusia. Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mengikuti Qudrat dan Iradat-Nya. Oleh karena itu sertiap muslim wajib memahami Al Qur'an agar bisa menjalankan Syari'at Islam sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam Al Qur'an.

Untuk memahami Al Qur'an tentunya kita terlebih dahulu harus bisa membacanya dengan baik dan benar, agar tidak merubah makna yang terkandung didalamnya. Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar disini maksudnya adalah sesuai dengan Ilmu Tajwid yang merupakan metode tata cara membaca Al Qur'an. hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT pada ayat berikut:

□ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya :

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta DEPAG RI, (Tri Karya Surabaya:2009), hal iv.

“...dan bacalah Al Qur’an itu dengan tartil” (Al Muzammil ; 4)³

Ayat tersebut menegaskan bahwasanya setiap orang yang membacanya haruslah membaca secara perlahan dengan baik dan benar (tartil). Maka umat Islam perlu mengupayakan bagaimana Al Qur’an dapat difahami. Oleh karena itu hendaknya kita terus mempelajari dan memperdalam ilmu Al Qur’an terutama tata cara atau metode membaca Al Qur’an yang merupakan langkah awal untuk memahami kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya. Membaca Al Qur’an tidak hanya wujud dari menunaikan perintah Allah SWT, tapi juga merupakan ibadah. Sesuai dengan ungkapan Dr.A.Yusuf Al Qosim tentang definisi Al Qur’an dengan menyebutkan identitasnya.

القرآن هو كالمعجز المنزل على النبي المكتوب في المصاحف المتعبد بتلاوته
المنقول عنه بالتواتر المبدوء بسورة الفاتحة المختوم بسورة الناس

Artinya : Al Qur’an adalah kalam mu’jiz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan dengan mutawatir, dan membacanya adalah ibadah dalam membacanya, yang diriwayatkan secara mutawatir diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan an-Nas”⁴

Sesuai dengan ungkapan DR .A. Yusuf Al Qasim tersebut bisa disimpulkan bahwa mempelajari Al Qur’an mengandung nilai-nilai ibadah yang langsung berkenaan kepada Allah SWT (Ibadah Mahdhoh). Ungkapan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, ... hal 846.

⁴ Az-Zuhaili, *at-Tafsir al-Munir*, Juz 1 (Damsyiq: Dar al-Fikr, 1991), 13.

tersebut juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (Manusia) dengan perantara kalam.
5. Dia mengajar kepada Manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Ayat diatas sudah jelas, bahwa Allah SWT mengajarkan kepada umat manusia khususnya umat Islam untuk belajar membaca, khususnya membaca ayat suci Al Qur'an.

Kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah muslimat NU di Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, kurang begitu diperhatikan. Tidak sedikit orang yang membaca Al Qur'an hanya asal membaca saja tanpa menggunakan metode tata cara membaca yang baik dan benar (tartil) sesuai dengan ilmu Tajwid, sehingga bacaanya tidak bisa terdengar baik dan indah (murottal)⁶. Padahal Al Qur'an juga adalah mu'jizat nabi Muhammad SAW yang merupakan seni terindah sepanjang masa yang tidak ada keraguan padanya, sesuai firman Allah SWT :

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hal. 904.

⁶ Hasil observasi tentang kemampuan membaca Al Qur'an pada Jama'ah Muslimat NU Karangrejo.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : “ kitab (Al Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; sebagai petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.⁷

Kemampuan baca Al Qur’an sangat penting kedudukannya bagi umat Islam, dan mengingat akan kenyataan saat ini bahwa Jama’ah Muslimat NU di Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi kurang begitu memperhatikan tata cara baca Al Qur’an yang baik dan benar (tartil) lagi indah (Murottal), maka perlu ada metode tertentu dalam proses pembelajaran Al Qur’an. Metode yang praktis, mudah, dan menyenangkan tentunya akan meningkatkan minat dan kemampuan murid dalam mencapai target pembelajaran.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode tilawati. Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Qur’an yang disampaikan secara seimbang dan konsisten dengan target pembelajaran yang tepat, baik melalui pendekatan klasikal maupun individual. Metode tilawati mempunyai tujuan untuk mempermudah Guru/Ustadz dalam proses mengajar yaitu dapat menggali minat peserta didik untuk mempelajari Al Qur’an dengan mudah, serta dapat meminimalisir waktu dan melatih daya ingat, juga dapat

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* ,..., hal.2

mempercepat hafalan murid terutama pada ayat-ayat pendek yang sering dibaca saat sholat.⁸

Selama ini kegiatan belajar mengajar Al Quran di majlis Muslimat NU Desa Karangrejo tidak menggunakan metode khusus, hanya menggunakan metode sorogan sehingga kurang begitu berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada para jama'ah, dan juga kurang efektif dan efisien dalam hal waktu. Oleh karena itu penggunaan metode tilawati dirasa mampu mengatasi hal tersebut karena keefektifan dan keefesiansinya dalam penerapan metode tersebut. Dalam hal ini, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, terdapat pokok masalah yang perlu dirumuskan, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi ?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi setelah menggunakan metode Tilawati?
3. Apa problematika dan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Karangrejo

⁸ Ainna Amalia FN dan Cicik Ainurrohmah, *Implementasi Metode Tilawati*, hal.297

Kendal Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi setelah menggunakan metode Tilawati.
3. Untuk mengetahui problematika dan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala Desa
Sebagai informasi bagi Kepala Desa tentang Kemampuan Membaca Al Qur'an di lingkup Jama'ah Muslimat NU Karangrejo.
2. Bagi Pengurus Muslimat NU Karangrejo
Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di lingkup Jama'ah Muslimat NU Karangrejo.
3. Bagi Jama'ah Muslimat NU Karangrejo.
Sebagai motivasi untuk lebih aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tartil / murottal.

4. Bagi Peneliti.

Dapat dijadikan bekal untuk menumbuhkan semangat menggali ilmu, terutama ilmu Al Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Penelitian Dewi Wulandari dengan judul

“Perbandingan Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)”. Hasil dari Penelitian ini adalah :

- 1) Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar Amanah dengan menggunakan pendekatan student center, sedangkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 menggunakan metode baca simak atau sesuai dengan teori efektifitas dengan menggunakan pembelajaran ketekunan, kesempatan, serta mutu pembelajaran.
- 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat metode ummi dan metode tilawati ini sama-sama berasal dari dalam (intern) dan luar (ekstern).
- 3) Efektifitas perbandingan pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan metode ummi menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ummi sangat bagus, karena guru/ustadznya harus tahsin, tasheh, dan dimasukkan sesuai hasil tes.⁹

⁹ Dewi Wulandari, 2017, *Perbandingan Pembelajaran Al Qur'an menggunakan Metode Tilawati (Studi Multikasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang)*. Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, hal.105.

Penelitian imam sobari dengan judul “Manajemen Pembelajaran Membaca Al Qur’an dengan Metode Tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan)”. Hasil dari penelitian ini adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran Membaca Al Qur’an di MIN Sidoharjo Pacitan dibuat menjadi Paket Pembelajaran 6 jilid.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari kamis.
- 3) Teknik pembelajaran yang digunakan adalah klasikal, individual, dan baca simak.
- 4) Pembelajaran diawali dengan menggunakan peraga.
- 5) Implikasi pembelajaran Al Qur’an dengan metode Tilawati di MIN Sidoharjo Pacitan ini menjadikan pembelajaran tidak membosankan dan dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur’an murid.¹⁰

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang metode pembelajaran Al Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti pertama membahas tentang studi komparasi antara metode ummi dan metode tilawati, pada Peneliti kedua mengkaji tentang manajemen pembelajaran metode tilawati, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran metode tilawati dan juga hasil penerapannya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur’an dengan subjek jama’ah Muslimat NU Desa Karangrejo.

¹⁰ Imam Sobari, 2016, *Manajemen pembelajaran membaca Al Qur’an dengan metode Tilawati (studi Kasus Di MIN Sidoharjo Pacitan)*, (Tesis, Sekolah Tinggi Islam Negeri Ponorogo (STAIN), Ponorogo, hal.107.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam penelitian ini, peneliti kelompokkan menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam pembahasan setiap bab, namun hal itu lebih pada kata kunci (keyword) dalam menguraikan setiap bab. Sistematika dan pembahasan thesis ini dirancang untuk diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latar belakang masalah yang berisi disain dan pembagian masalah, alasan mengapa masalah ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua: : Landasan Teori, yakni berfungsi untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian. Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mampu mendukung dalam upaya-upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dan metode Tilawati dan penggunaannya.

Bab ketiga : Metode Penelitian, ini merupakan unsur terpenting dalam sebuah penelitian, karena dengan berpatokan pada metode penelitian yang sudah tervalidasi oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan

tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan analisis pembahasan dari data yang diperoleh peneliti tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi dengan menggunakan metode Tilawati.

Bab kelima, berisi tentang analisis pembahasan dari data yang diperoleh dari bab sebelumnya. Peneliti mengulas perolehan data hasil wawancara, observasi serta dokumentasi tentang kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi dengan menggunakan metode Tilawati.

Bab keenam, berisi kesimpulan peneliti dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi dengan menggunakan metode Tilawati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Al Qur'an

“Asal kata Al Qur'an merupakan masdar dari qara'a-yaqra'u qiraatan quranan yang berarti "bacaan'.”¹¹ Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Al Lihyan bahwa “Kata Al Qur'an berasal dari Masdar qara'a serta mempunyai makna isim maf'ul maqru'(yang dibaca)”.¹²

Di samping itu banyak ulama' yang menjelaskan asal-usul kata Al Qur'an. Asy Syafi'i menyatakan bahwa Al Qur'an ditulis dan dibaca tanpa ada hamzah (Al Qur'an) dan tidak diambil dari kata lain. Akan tetapi sebuah nama khusus kitab suci yang diberikan kepada Nabi Saw. Pendapat tentang tanpa hamzah didukung oleh Al Farra' dan Al Asy'ari. Namun Al Farra' menyatakan bahwa “Kata Al Qur'an diambil dari kata qarain jamak dari kata qarinah yang berarti “petunjuk'. Sedang Asy'ari lebih cenderung diambil dari kata qarana yang mempunyai arti 'menggabungkan'.¹³

Namun di sini lebih sepakat dengan Al Lihyan yang diperkuat oleh Dr. Subkhi As Salih dalam bukunya Mahabits fi'ulum Al Qur'an

¹¹ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ummul Qur'an*, Surabaya: Karya Utama, hal.409

¹² M. Hasbi Ash-Siddieqi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1993, hal.2

¹³ Subkhi As-Salih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999, hal.9

bahwa “Kata Al Qur'an berasal dari masdar qara'a yang bersinonim dengan qira'ah.”¹⁴ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.”¹⁵

Sedangkan Al Qur'an menurut istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr.Subkhi As Salih yakni: “Al Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dipandang ibadah bagi yang membacanya.”¹⁶

Said Agil Husain menambahkan “...yang dimulai dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Naas.”¹⁷ Pendapat inilah yang banyak dinukil oleh kebanyakan ulama'. Seperti yang dikemukakan oleh Masjfuk Zuhdi, bahwa istilah ini bias diterima oleh kalangan ahli fiqih, ahli ushul fiqih dan ahli bahasa.

¹⁴ Subkhi As-Shalih, *Membahas Ilmu – Ilmu Al Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu, 1993, hal.2

¹⁵ Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an Depag RI, 1982, hal.99

¹⁶ M.Hasbi Ash-Siddieqi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya:Bina Ilmu,1993,hal.2

¹⁷ Said Agil Al Munawar, *Al Qur'an Dan Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta:Ciputat Press, 2002, hal 1

2. Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an

'Kata dasar kemampuan "mampu" yang berarti kuasa, berada, kaya. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kekayaan.¹⁸' "Membaca berasal dari kata 'baca' yang berarti melihat, membatin, mengemukakan. Sedangkan membaca adalah suatu aktifitas membatin suatu hal yang lahir yang bersifat kongkrit.¹⁹" "Al Qur'an adalah Kalam Mu'jiz yang diturunkan Kepada Nabi Muhammad SAW, yang tertulis dalam Mushaf yang diriwayatkan dengan mutawattir, membacanya adalah ibadah.²⁰"

Berkaitan dengan kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah NU Karangrejo Kendal Ngawi, maka kemampuan membaca Al Qur'an tersebut tidak dapat lepas dari peran pendidik (ustadz/guru) yang mengajari membaca Al Qur'an. Sehingga berhasil tidaknya kemampuan tersebut tergantung pada proses pembelajaran atau pendidikan dalam kegiatan belajar membaca Al Qur'an. Berhasil disini maksudnya adalah kemampuan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan tata cara yang baik dan benar (tartil) lagi indah sesuai ilmu tajwid.

Jadi bisa disimpulkan bahwa "Kemampuan Membaca Al Qur'an" adalah kecakapan seseorang melantunkan kalam Allah SWT (Al Qur'an) dengan tata cara baca yang baik dan benar (tartil), indah (murottal),

¹⁸ Karnisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika, 1997, hal.9

¹⁹ Karnisa, *Kamus Lengkap*, hal.11

²⁰ Abdul Djalal H.A, *Ulumul Qur'an Edisi Lengkap*, Surabaya : Dunia Ilmu, 1998, hal.9

sesuai Ilmu Tajwid.

3. Dasar Membaca Al Qur'an

Al Qur'an diturunkan guna menjadi petunjuk dan pembimbing umat manusia ke jalan yang benar supaya dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Al Qur'an menjadi ajaran pokok dan pedoman dalam kehidupan umat Islam. Dengan demikian membaca dan mempelajari Al Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Selaras dengan firman Allah SWT dalam surat Al Alaq ayat 1-5 yang menjadi dasar pokok dalam mempelajari Al Qur'an.

Dalam tafsir Al Misbah dalam surat Al Alaq ayat 1-5 terkandung didalamnya beberapa nilai Pendidikan Islam, antara lain : Pendidikan Akidah, Pendidikan Syari'ah, Akhlaq, dan Akal.

Pertama muatan Pendidikan akidah terkandung pada ayat 1-3. Di dalam ayat ini memerintahkan manusia untuk membaca (mempelajari) segala perkara di dunia ini dengan mengucap basmalah, sehingga manusia menjadi ingat bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari sang maha pencipta yaitu Allah SWT.

Kedua nilai Pendidikan Syari'ah termuat dalam ayat 2, yakni mengenai asal muasal penciptaan manusia dari segumpal darah ('alaq) yang membuktikan bahwa manusia semenjak awal eksistensinya bergantung dengan yang lain.

Ketiga nilai pendidikan akhlaq pada ayat 1,2,3,dan 5, yaitu tentang sifat ikhlas, optimis, dan perilaku sosial.

Dan keempat nilai pendidikan akal pada ayat 1-5, yakni bahwa manusia seyogyanya membaca semua ciptaan Allah SWT yang ada di alam semesta ini sebagai bahan pembelajaran kehidupan dan perenungan kebesaran kuasa illahi.²¹

Dasar membaca Al Qur'an juga termuat dalam firman Allah SWT surat Al Ankabut ayat 45:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²²

Dan surat Faathir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ
تَبُورَ

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”²³

²¹ M.Quraish Shihab, (2017,) *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an Juz 'amma* (Volume 15. 392-402.

²² Al Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009), 396.

²³ Al Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2009), 434.

Ayat ini menerangkan tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al Qur'an. seseorang yang mempelajari Al Qur'an dengan baik dengan menerapkan tajwid, makharijul khuruf, tartil / murottal, serta memahami maknanya untuk dijadikan pedoman hidup, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT baik didunia maupun di akhirat.

Nabi Muhammad SAW juga selalu membaca Al Qur'an, beliau juga suka mendengarkan bacaan ayat Al Qur'an dari para sahabatnya, terutama sahabat Ibnu Mas'ud. Beliau selalu berlinang air mata bila membaca dan mendengarkan bacaan Al Qur'an. Begitu pula para sahabat, mereka pun suka membaca Al Qur'an. Ketika mereka menemukan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan azab Allah SWT, mereka selalu membacanya berulang-ulang hingga air matanya berlinang. Baik Nabi maupun para sahabat selalu menghayati bila membaca dan mendengarkan bacaan Al Qur'an. Oleh karena itu sebaik-baik manusia adalah mereka yang mempelajari dan mengajarkannya.²⁴

Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa mu'jizat Allah SWT yang berupa Al Qur'an, diberi tugas untuk mensosialisasikannya pada segenap manusia. Hal tersebut beliau tempuh dengan berbagai cara antara lain :

Pertama, Nabi mengajarkan membaca Al Qur'an kepada para

²⁴ Abu Zakariya Yahya, *Riyadhussholihin*, Al Hidayah : Surabaya, hal.430

Sahabatnya. Pada mulanya bacaan Al Qur'an sesuai dengan dialek Kabilah Quraiys, namun setelah beberapa waktu lamanya, Nabi membacakannya dengan dengan bacaan-bacaan dengan versi lain yang sesuai dengan kabilah lainnya seperti kabilah Tamim, Sa'd, dan hawazin, agar mereka bisa memilih sendiri mana bacaan yang lebih mudah bagi mereka.

Kedua, Nabi mengambil beberapa sahabatnya yang senior untuk bisa menggantikan beliau dalam pengajaran bacaan al qur'an kepada Sahabat yang lebih yunior, mengingat jumlah kaum muslimin semakin bertambah banyak. Diantara mereka adalah : Sahabat abu Bakar, Umar, Ustman, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, dan Abdullah bin Mas'ud.

Ketiga, Nabi Menugaskan kepada sebagian sahabatnya untuk mengajarkan Al Qur'an pada kabilah-kabilah yang berada disekitar madinah. Dan Nabi juga menugaskan penulisan Al Qur'an kepada sebagian sahabat.

Keempat, Nabi selalu menghimbau kepada para sahabatnya untuk selalu mempelajari Al Qur'an dan mengjarkan kepada orang lain. Dan Nabi menafsirkan Al Qur'an melalui berbagai macam penafsiran, baik dengan tindakan nyata atau penjelasan secara lisan.²⁵

Setelah masa Nabi, muncul kesadaran akan pentingnya konsep pemahaman isi Al Qur'an , dimana jumlah pemeluk Islam bertambah banyak seiring dengan perkembangan zaman. Dan diketahui pula Al

²⁵ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya,..... hal.2

Qur'an adalah kitab suci bukan hanya untuk satu generasi saja, melainkan untuk seluruh generasi sampai hari kiyamat, termasuk bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya Beragama Islam.

Untuk memahami bahasa yang terkandung dalam Al Qur'an, tentunya kita terlebih dahulu bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dalam Al Qur'an sendiri menegaskan bahwa setiap orang yang membacanya harus dengan cara yang baik dan benar agar tidak merubah maksud dan makna yang terkandung didalamnya. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Qiyamah Ayat 16-18:

اِثْرَكُ بِهٖ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهٖ (16) اِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَاِذَا
قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18)

Artinya : “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaanya itu.”²⁶

Oleh karena itu kita sebagai pemeluk Agama Islam hendaknya terus mempelajari dan memperdalam Ilmu Al Qur'an terutama cara membaca atau metodenya, karena hal itu merupakan ibadah.²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya,..... hal.577

²⁷ Abdul Djalal H.A, *Ulumul Qur'an Edisi Lengkap*, Surabaya : Dunia Ilmu, 1998, hal.9



4. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an

Berbagai macam bentuk cara dan langkah yang di tempuh adalah proses usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an. Tujuan pembelajaran Al Qur'an adalah pengerucutan dari tujuan pendidikan dalam Islam. Pendidikan dalam Islam itu sendiri bertujuan supaya tercipta insan-insan yang bertakwa dan berakhlaq mulia. Hal ini sejalan dengan misi kenabian dan misi diutusnya Nabi Muhammad SAW yaitu mendidik Ilmu Ketauhidan, menunnjukan umat ke jalan yang benar, serta menjadi suri tauladan dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁸

Dan hadist Nabi melalui sahabat Abu Hurairaoh RA:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah

²⁸ Al Qur'an dan terjemahannya, 2009, (Jakarta: Departemen Agama RI), hal 533

Radhiyallahu ‘Anhu)”

Tujuan pembelajaran Al Qur’an sebagaimana dikemukakan oleh An Nahlawi dalam bukunya yang berjudul “Prinsip dan metode Pendidikan Islam” antara lain:

- 1) upaya peserta didik mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid.
- 2) Mampu memahami kandungan isi dan dapat menerapkannya dalam kegiatan beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Mampu mengambil petunjuk kalam Allah tersebut sehingga terbentuk pribadi yang takwa dan taat pada Allah SWT.²⁹

Dalam kegiatan membaca, peserta didik akan terpusat pada kata-kata, sehingga akan banyak menimbulkan pertanyaan. Maka dengan begitu peserta didik akan berusaha menempatkan materi yang telah diberikan oleh pendidik untuk diterapkan dalam bacaan tersebut.

Menurut mardiyono, tujuan pembelajaran Al Qur’an antara lain adalah:

- 1) Supaya peserta didik dapat membaca Al Qur’an dengan baik dan benar (tepat dalam segi harakat, saktah, dan pelafalan huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya masing-masing).
- 2) Mampu memahami makna Al Qur’an, sehingga berkesan dan membekas didalam jiwanya.
- 3) Mampu khusuk (fokus) ketika saat membaca Al Qur’an, sehingga

²⁹ Abdurrohman An Nahlawi, 1989, *Prinsip dan metode pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro), hal 184.

timbul sifat takut (khouf) kepada Allah SWT.

- 4) Peserta didik mampu membaca mushaf sambil mengenali istilah-istilah hukum ilmu tajwid.³⁰

Sedangkan menurut Mahmud Yunus, tujuan pembelajaran Al Qur'an ialah sebagai berikut:

- 1) Memelihara kitab suci dengan membaca serta memperhatikan isinya agar menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al Qur'an, serta menuatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 3) Mengharap ridho Allah SWT dengan menganut I'tikad dan syahdan.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibroh dan pengajaran, serta tauladan yang termaktub dalam Al Qur'an.
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hatidan menumbuhkannya, sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah SWT.³¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan pembelajaran Al Qur'an adalah agar terbentuk peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan mampu melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dengan pelafalan yang baik, benar, tepat, serta sesuai dengan

³⁰ Mardiyono, 1999. *Pengajaran Al Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal 13

³¹ M. Mahmud Yunus, 1983, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hida Karya Agung), hal 61

kaidah hukum Ilmu tajwid, dan supaya peserta didik memhami Ilmu Pengetahuan yang terkandung di dalam Al Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup agar terbentuk sifat taqwa terhadap Allah SWT.

5. Kriteria Kemampuan Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan indah merupakan awal pemahaman ajaran-ajaran agama Islam untuk diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

“Seorang muslim yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik, benar dan indah harus mempunyai aspek pemahaman sebagai berikut:

a. Aspek pemahaman makhrijul huruf (fasih).

Makharijul huruf menurut bahasa adalah “membunyikan huruf”, sedangkan menurut istilah adalah “menyebutkan/membunyikan huruf-huruf yang telah ada dalam Al Qur'an”.³² Dalam membaca Al Qur'an, pemahaman tentang makharijul huruf harus dimiliki oleh setiap orang Islam karena dalam melafalkan suatu ayat harus benar dan sesuai dengan tempat atau letak keluarnya huruf yang dibaca agar tidak terjadi kesilapan yang dapat merubah arti ayat tersebut.³³

Contoh: kalimat نصر الله (nashrullahi) dibaca نصر الله (nasrullahi).

³² Ahmad Munir, 1994, *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al Qur'an*, Jakarta:Rineka Cipta, hal.10

³³ Noviana, Implementasi Metode Tallaqi dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Cahaya 2 Hidayah Medan Johor, *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 3, No. 1 (2022)* WWW.cahaya@islam.gov.my akses 21 Agustus 18.43 WIB

Keterangan: Dari kata نصر الله yang mempunyai arti “pertolongan” kemudian dibaca نسر الله yang berarti “burung gagak”, hal ini jelas merupakan kesilapan sehingga merubah arti dari susunan kalimat ayat itu (ayat Al Qur'an).

Dalam hal ini (makharijul huruf) perlu sekali diperhatikan agar maksud dari arti yang dibaca tidak menyimpang dari arti yang sesungguhnya. Sehingga yang seharusnya mendapatkan pahala dalam membaca ayat Al Qur'an justru menjadi dosa karena salah melafalkan kata/ayat Al Qur'an tersebut.

Dalam mempelajari makharijul huruf (kefasihan) tentu saja kita harus mengenal dua puluh delapan (28) huruf Hijaiyah yang merupakan pokok kata /kalimat dalam Al Qur'an yang menggunakan babhasa Arab, juga pembagian letak/tempat keluarnya waktu membunyikan huruf-huruf tersebut.

Menurut Syekh Ibnul Jazani membagi makharijul huruf itu ada 17 dan diringkas menjadi 5, yaitu:

1. Al Jauf (أجوف)

Pada bagian ini adalah huruf-huruf yang keluar dari lubang tenggorokan dan mulut (أجوف) yaitu:

- a. Alif (ا) yang menjadi mad.
- b. Ya' (ي) yang menjadi mad
- c. Wawu (و) yang menjadi mad

2. Al Halq (ألق)

Bagian ini adalah huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan

(أَلْحَق), yang dipecah dalam tiga kelompok yaitu :

- a. Tenggorokan bagian bawah yaitu huruf ha'(هـ) dan hamzah(ء)
 - b. Tenggorokan bagian tengah yaitu huruf 'ain (ع) dan kha'(ح)
 - c. Tenggorokan bagian atas yaitu ghoin (غ) dan kho (خ)
3. Al Lisan (اللسان)

Bagian ini adalah huruf-huruf yang berkaitan dengan lidah (اللسان), yaitu:

- a. Pangkal lidah dengan anak lidah dekat langit-langit yang lurus di atasnya, yaitu huruf qaf (ق)
- b. Pangkal lidah dengan anak lidah dekat langit-langit yang lurus di atasnya agak keluar sedikit dari huruf qaf (ق), yaitu huruf kaf (ك)
- c. Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya yaitu huruf ya' (ي), syin (ش), dan jim (ج)
- d. Bagian tepi lidah dengan gerakan atas, yaitu huruf dlad (ض)
- e. Lidah bagian depan setelah huruf dlad (ض) dengan gusi yang ada di atasnya (ل)
- f. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari huruf lam (ل) yaitu nun idhar (ن)
- g. Ujung lidah agak ke dalam sedikit yaitu huruf nun (ن) dan ro' (ر)
- h. Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi atas yaitu huruf tho' (ط) dan dal (د) dan ta' (ت)
- i. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas dan gigi

bawah yaitu huruf shad (ص), sin (س), dan za' (ز)

- j. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas yaitu huruf dzo' (ظ), dzal (ذ), dan tsa (ث)



4. Asy syafaatan (أشفتان)

Yaitu huruf-huruf yang berkaitan dengan kedua bibir (أشفتان), antara lain:

- a. Bagian tengah dari bibir baawah dengan ujung dua buah gigi yang atas, yaitu huruf fa' (ف)
- b. Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, yaitu huruf ba' (ب), mim (م), dan wawu (و)

5. Al khaisyum (ألنحيشوم)

Yaitu huruf yang keluar dari batang hidung (ألنحيشوم), yaitu huruf ghunah / dengung (عَنَّة)³⁴

Berkaitan dengan makharijul huruf ini, maka dalam upaya menuju dan mencapai kefasihan huruf-huruf diperlukan latihan-latihan secara tekun dan berkesinambungan.

b. Aspek pemahaman ilmu tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tata cara bagaimana seharusnya membunyikan/membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf lain.³⁵ Dengan pemahaman ilmu tajwid seorang muslim dapat mengetahui tata cara hukum bacaan yang ada dalam Al Qur'an. Sehingga bisa menghindari kesalahan bacaan pada saat membaca Al Qur'an tersebut. Adapun pembahasan dalam tajwid meliputi:

- a. Hukum nun mati dan tanwin (نْ / ً / ٍ)
- b. Hukum nun dan mim yang bertasdid (نّ / مّ)

³⁴ Syekh Ibnul Jazari, *Kitab Jazariyah*, Surabaya : Al Hidayah, halaman 13.

³⁵ Syekh Ibnul Jazari, *Kitab Jazariyah*.....hal.1

- c. Hukum mim mati (م)
- d. Hukum mad (panjang pendek suatu bacaan)³⁶

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Hukum nun mati dan tanwin (نْ / ة) Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah maka hukum bacaannya ada 4, yaitu:

1) *Idzhar* (إظهار), yaitu apabila nun sukun / tanwin bertemu dengan salah satu huruf halq (حلق) yaitu ه, ح, خ, ع, غ, ء maka hukum bacaannya jelas.

Contoh: من آمن = نْ bertemu ء

2) *Idghom* (إدغام), yaitu apabila ada nun sukun/ tanwin bertemu dengan huruf ن, ي, م, و, ر, ل maka hukum bacaannya menjadi lebur/berdengung.

Contoh: من نعمه = نْ bertemu ن (berdengung)

من لدنه = نْ bertemu ل (lebur)

3) *Iqlab* (إقلاب), yaitu apabila ada nun mati/tanwin (نْ / ة) bertemu dengan ba' (ب), maka bacaannya diganti dengan mim (م) atau samar-samar berdengung.

Contoh: سميعٌ بصير = نْ bertemu ب

4) *Ikhfa'* (إخفاء), yaitu apabila ada nun mati/tanwin (نْ / ة) bertemu dengan huruf ي, ف, ز, ظ, ط, س, ش, ق, ح, ك, ث, د, ص, ذ maka bacaannya berdengung.

³⁶ Ahmad Mutohar bin Abdul Rahman, *Kitab Tunfaul Athfal*, Semarang:Toha Putra, halaman 17.

Contoh: ن = منزل bertemu ذ.

b. Hukum nun dan mim yang bertasydid (ن/م)

Yaitu apabila ada nun dan mim bertasydid maka hukum bacaannya ghunnah (غنة) berdengung.

Contoh: م , إن

c. Hukum mim mati (م)

Yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf hijaiyah maka hukum bacaannya ada tiga yaitu:

1) *Ikhfa' syafawi* (إخفاءشفاوی), yaitu bila mim mati bertemu dengan ba' (ب), maka cara bacanya samar-samar mendengung.

Contoh: م = أمْ به

2) *Idzhar syafawi* (إظهارشفاوی), yaitu apabila mim mati bertemu dengan huruf Hijaiyah (26 huruf) selain ba' (ب) dan mim (م), maka cara bacanya harus terang.

Contoh: م = ألم تر

3) *Idhgam mistlain* (إذغامماليين), yaitu bila mim mati (م) bertemu dengan mim (م), maka cara bacanya lebur dengan mendengung.

Contoh: م = لهم مثلاً

d. Hukum mad (panjang pendek suatu bacaan), dibagi menjadi 2, yaitu:

1) *Mad asli* (طبيعي)

2) *Mad far'I* (فرعي)³⁷

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Mad asli* (طبيعي), yaitu panjang bacaannya tidak boleh lebih dari satu alif / 2 harakat, dengan syarat tidak huruf hamzah (ء) dan sukun (-) setelah huruf mad (أ, ي, و).

Contoh: إِذَابِعِشْ

2) *Mad far'I* (فرعي), yaitu panjang bacaan lebih dari satu alif/2 harakat, yang dibagi menjadi 9 yaitu:

a) *Mad wajib muttasil*, apabila huruf mad (أ, ي, و) bertemu dengan hamzah (ء) dalam satu kata dan panjangnya 2,5 alif.

Contoh: وَالسَّمَاءِ

b) *Mad jaiz munfasil*, apabila ada huruf mad (أ, ي, و) bertemu dengan huruf hamzah (ء) pada kata lain dan panjangnya 2,5 alif.

Contoh: مِأْغِنِ

c) *Mad arid lissukun*, apabila ada huruf yang bersukun karena waqaf yang didahului oleh huruf mad maka bacaannya boleh dipanjangkan 2 sampai 4 harakat (2

³⁷ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid*....., hal 58

alif)

Contoh: عزیز غغور

- d) *Mad badal*, apabila ada huruf hamzah mati (ء) terletak sesudah hamzah hidup (ء), maka hamzah yang mati diganti dengan mad. Contoh: أمن menjadi

أامن

- e) *Mad lin*, apabila ada huruf ya' mati (ي) atau wawu mati (و) terletak setelah harokat fathah (-), maka bacaannya lunak dan panjangnya tidak boleh lebih dari 1 alif.

Contoh: خير menjadi خير

- f) *Mad silah*, apabila ada ha' dloimir (ه, ه, ه) diapit harakat hidup (ـَ), dalam dua kata, maka panjangnya 1 alif.

Contoh: خذ سنة

- g) *Mad iwad*, apabila ada fathahtain (ـِ) terletak pada akhir kalimat, maka dipanjangkan bacaannya satu alif.

Contoh: خير menjadi خير

- h) *Mad farqi*, apabila ada hamzah istifham (bertanya) bertemu dengan hamzah al (ال), maka bacaannya dipanjangkan 3 alif.

Contoh : قل الذكركين حرم

- i) *Mad lazim*, apabila ada mad yang bertemu dengan sukun (◌ْ), maka bacaan diperpanjangkan 3 alif.

Contoh: اَلَمْ

c. Aspek pemahaman ilmu tartil/murrotal.

Tartil / murrotal adalah membaca Al Qur'an dengan pelan dan indah (melagukan), tidak terburu-buru dan tidak sembarangan. Di dalam status hukum murrotal, tentunya kita tidak lepas dari dasar-dasar hukum yang digariskan Nabi. Sesuai dengan sabda beliau yang artinya: "Hiasilah Al Qur'an itu dengan suaramu yang baik, karena suara yang baik itu akan menambah keindahan Al Qur'an." (HR. Hakim dan Bara')³⁸

Adapun untuk mencapai pemahaman tartil/murrotal secara maksimal seorang muslim harus mengetahui tentang kaidah suara dan nafas yang merupakan inti pokok dari kemampuan tartil/murrotal.

a. Suara

Menurut Drs. Ahmad Munir, suara dibagi menjadi 6³⁹, yaitu:

- 1) *Suara perut*, bila bentuk bunyi tergantung pada tekanan di dalam perut. Kalau tidak ada tekanan dari dalam perut maka suaranya akan menjadi terbuka (los).

³⁸ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid*..... hal 80

³⁹ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid*..... hal.85

- 2) *Suara tenggorokan*, jika bentuk bunyinya bernada tinggi yang digerakkan oleh tenggorokan, sehingga suara jenis ini lebih didominasi oleh suara gerakan (graven).
- 3) *Suara hidung*, bentuk bunyinya kurang sempurna, karena suara ini berbunyi dari pusat dalam hidung
- 4) *Suara otak*, bentuk bunyinya bersumber dari kepala dan mempunyai tekanan yang keras, sehingga suara menjadi melengking tinggi (tenor)
- 5) *Suara mulut*, bentuk bunyinya memiliki berbagai tangga nada, meliputi nada rendah, sedang dan tinggi.
- 6) *Suara dada*, bentuk bunyinya didominasi oleh nada dasar (bass) sedangkan volumenya lebih besar.

Dari pembagian macam-macam jenis suara di atas hendaknya orang yang membaca Al-Qur'an mengetahui tipe /jenis suara apa yang ia miliki sehingga dapat menunjang keberhasilan murottal dengan latihan yang terus menerus.

b. Nafas

“Manusia bernafas menggunakan dua cara yaitu: bernafas dengan dada dan bernafas dengan perut.”²⁵ Seseorang yang menghendaki nafasnya panjang dalam membaca Al-Qur'an hendaknya menggunakan cara

bernafas yang kedua, yaitu bernafas dengan perut, agar dapat menyesuaikan dengan ayat-ayat yang panjang.

“Untuk mempunyai nafas yang panjang hendaknya seorang qori' (pembaca) melakukan latihan rutin dengan cara berikut :

1. Bertiduran (terlentang) atau duduk bersila, atau berdiri, asalkan badan tegak lurus.
2. Tutuplah salah satu lubang hidung dengan telunjuk, kemudian tarik nafas panjang perlahan.
3. Tahan udara yang kita hisap sekuatnya. (ditingkatkan dalam tiap latihan).
4. Hembuskan nafas perlahan-lahan melalui hidung.
5. Banyak berolahraga terutama lari.⁴⁰

6. Kriteria Keberhasilan Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an

Dalam mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, ada beberapa komponen sebagai tingkat keberhasilan yang mengacu pada kriteria kemampuan membaca Al Qur'an, yaitu :

a. Aspek pemahaman Makharijul Huruf

Yang dimaksud dengan aspek pemahaman ini yaitu :

“kemampuan membunyikan huruf-huruf yang ada dalam Al

⁴⁰.Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid.....*, halaman 88

Qur'an.”⁴¹ Orang yang dapat dikatakan berhasil dalam memahami makharijul huruf adalah orang yang mampu membunyikan huruf-huruf dalam Al Qur'an dengan fasih.

b. Aspek Pemahaman Ilmu Tajwid

“yaitu dapat menguasai kaidah-kaidah hukum bacaan tentang tata cara atau bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik huruf yang berdiri sendiri maupun yang bertemu dengan huruf yang lain.”⁴²

Adapun kaidah-kaidah yang harus dipahami meliputi :

- 5) Hukum nun mati dan tanwin (نْ / نون)
- 6) Hukum nun dan mim bertasydid (نْ / نون)
- 7) Hukum mim mati (مْ)
- 8) Hukum mad (panjang pendek suatu bacaan)⁴³ sebagaimana telah dijabarkan pada sub bab aspek pemahaman Ilmu Tajwid.

c. Aspek Pemahaman Ilmu Tartil / Murottal

“yang dimaksud dengan aspek pemahaman ini yaitu dapat membaca Al Qur'an dengan pelan (tartil) dan indah (murottal) tidak terburu-buru dan tidak sembarangan.”⁴⁴

⁴¹ Samsul Hadi, 2009, *Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Siswa Kelas IV,V,VI di SDN Kendal III*, Skripsi, STAI (Madiun), hal.26

⁴² Ahmad Munir, Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al Qur'an*, hal.17

⁴³ Ahmad Mutohar bin Abdul Rahman, *Kitab Tuhfatul Athfal*, Semarang : Toha Putra, Hal.17

⁴⁴ Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al Qur'an*, Hal.23

Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengolah suara dan nafas yang merupakan pokok penguasaan Tartil / Murottal.

Mengingat bahwa Al Qur'an menggunakan Bahasa Arab yang sebagian orang Islam baru mempelajari bahasa tersebut disekolah-sekolah formal maupun non formal, maka sosialisasinya harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca Al Qur'an dimanapun berada. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Fusilat ayat 3 yang berbunyi :

كُتِبَ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ فَرَأْنَا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : “Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam Bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.”⁴⁵

Oleh karena itu “keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bisa di prosentasekan antara 70% - 90% dari penguasaan aspek pemahaman membaca Al Qur'an diatas.” Sebab kita menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, bukan Bahasa arab.

7 Metode Tilawati

a. Pengertian metode Tilawati

Kata Tilawati berasal dari bahasa Arab tilawatun yang artinya

⁴⁵ Depag RI, 1982, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, Hal.405

bacaan.⁴⁶ Hal ini disimpulkan karena banyaknya kata Tilawati yang ditemukan dalam Al Qur'an, yakni sebanyak 63 buah di dalam ayat Al Qur'an yang memiliki beragam variasi arti. Seperti yang terdapat dalam surat Al Anfaal ayat 31:

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا ...

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami."⁴⁷

Surah Al Baqarah ayat 102:

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۗ

"Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman."⁴⁸

Dan surat Al Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

"Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya "⁴⁹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata Tilawati memiliki arti cara membaca ayat Al Qur'an dengan benar dan indah.

Pengertian metode Tilawati menurut pencetusnya, yakni Drs. H. Ali

⁴⁶ Fathoni, 2018, *Panduan Munaqosyah Sistem Kendali Mutu Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawati*. (Surabaya:Pesantren Al Quran Nurul Falah.),86.

⁴⁷ Al Qur'an...180.

⁴⁸ Al Qur'an...16.

⁴⁹ Al Qur'an...19.

Muaffa, dkk. merupakan suatu metode belajar membaca Al Qur'an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui system klasikal dan “kebenaran membaca” melalui sistem individual dengan teknik “baca simak”, dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.⁵⁰

Metode Tilawati ini timbul karena keprihatinan para aktifis yang sudah lama berkecimpung di dunia TPQ/ TPA, mereka merasakan masih banyak kalangan umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Al Qur'an. Dan beraneka ragam metode pembelajaran baca Al Qur'an yang berkembang sehingga berimbas adanya gap dari masing-masing lembaga penganut beraneka ragam metode tersebut.

Selain itu, lahirnya metode metode tilawati ini disebabkan beberapa hal, antara lain:

- 1) Bergesernya peran orang tua terhadap anak (kurang efektif).
- 2) Terhapusnya pelajaran pegon (arab gundul) di sekolah.
- 3) Perkembangan zaman yang kurang kondusif bagi pendidikan Al Qur'an.
- 4) Sebagian guru kehilangan cara efektif untuk mengajar Al Qur'an sehingga mutu pendidikankian merosot.

⁵⁰ Ali Muaffa dan Abdurrohman Hasan, 2018, *Strategi Pembelajaran Al Qur'an: Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al Qur'an Nurul Falah), hal 1.

- 5) Penggunaan sebuah metode yang tidak maksimal dan total sehingga berjalan setengah-setengah.
- 6) Fenomena yang terjadi anak biasanya khatam dari sebuah metode pembelajaran Al Qur'an terlalu lama.
- 7) Keadaan manajemen TPQ/TPA banyak yang semrawut, hanya sekedar mengajarkan Al Qur'an sebisanya.

Abdurrohman Hasan, dkk. menjelaskan bahwa Tilawati dalam pembelajaran membaca Al Qur'an merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rosti dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca dengan pendekatan individual.⁵¹

Pendekatan klasikal yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga. Pendekatan klasikal ini dengan tiga teknik membaca-mendengarkan, membaca-menirukan, dan membaca bersama-sama. Sedangkan pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran, yang satu membaca dan yang lainnya menyimak.⁵² Dan lagu/irama rosti adalah tempo Allegro yaitu tempo dengan gerak ringan dan

⁵¹ Abdurrohman Hasan, 2010, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah PTT VB.), 52.

⁵² Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi...*16-19

cepat.⁵³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diklasifikasikan bahwa pelaksanaan metode Tilawati ini dalam proses pembelajarannya mempunyai 4 prinsip, yaitu:

- 1) Diajarkan secara praktis.
- 2) Menggunakan lagu rost.
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga.
- 4) Diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tilawati adalah cara membaca Al Qur'an dengan pendekatan klasikal (membaca, mendengarkan dan mengikuti) dan pendekatan individual baca simak dengan ciri khas menggunakan lagu rost, dan diajarkan dengan bantuan alat peraga.

Tilawati merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada dalam proses belajar mengajar Al Qur'an yang dikenalkan dan ditawarkan oleh para pengagasnya untuk jenjang TK/RA,SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA bahkan perguruan tinggi. Melalui metode ini para siswa yang belajar Al Qur'an dididik dan diarahkan agar mampu membaca Al Qur'an dengan benar,baik dan fasih. Dalam metode ini sejak tingkat dasar (Jilid I) hingga mahir (bacaan gharib-musykilat) siswa sudah dikenalkan dengan salahsatu lagu dalam membaca Al

⁵³ M. Misbahul Munir.Pedoman...28.

Qur'an. Pengajaran dalam aspek ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya “Perbaguslah suaramu saat membaca Al Qur'an”.

Dalam tilawati sendiri ada beberapa buku sebagai penunjang dalam pembelajaran. Diantaranya buku Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, buku Tilawati PAUD, tilawati Hard Cover, peraga Tilawati jilid 1 sampai jilid 6, peraga Tilawati PAUD, peraga kartu, buku prestasi tilawati, buku prestasi Al Qur'an, raport tilawati, raport Al Qur'an, buku materi hafalan, buku Pendidikan Akhlaq, buku Ilmu Tajwid, buku Makhroj dan Sifat huruf, buku Panduan Kurikulum, buku Strategi Mengajar, buku Panduan Teknik Munaqosyah, kitabati jilid 1 sampai dengan jilid 4 dan kitabati PAUD.

Metode tilawati merupakan metode belajar membaca Al Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan membaca melalui pendekatan yang seimbang antara pembiasaan klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Sehingga dalam pembelajaran murid dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al Qur'an.

Dengan penerapan lagu dan irama yang indah, murid akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan menjadi gemar membaca Al Qur'an sehingga akan berdampak dalam hasil pembelajaran.

Metode tilawati jga bisa menangani permasalahan murid yang banyak dengan keterbatasan guru yang ada, yaitu dengan pembiasaan

penggunaan teknik klasikal dan individual dengan system baca simak secara seimbang dengan posisi tempat duduk yang berbentuk huruf “U” sedangkan guru berada diujung tengah posisi huruf “U”. Pembiasaan seperti ini akan mempermudah pengkondisian murid sehingga membuat penyampaian materi secara menyeluruh dan adil pada setiap murid.

Dalam masing-masing jilid Tilawati, terdapat pokok bahasan yang berbeda yaitu sebagai berikut:

- 1) Pokok bahasan buku Tilawati jilid 1
 - Huruf Hijaiyah berharokat fatkhah tidak sambung (1-32)
 - Huruf Hijaiyah berharokat fatkhah sambung (33-44)
 - Huruf Hijaiyah asli (1-31)
 - Angka Arab (13-36)
- 2) Pokok bahasan buku Tilawati jilid 2
 - Kalimat berharokat fathah, kasroh, dlommah (1-8)
 - Kalimat berharokat fathahtain, kasrohtain, dlommahtain (9)
 - Bentuk-bentuk Ta' (18)
 - Kalimat/bacaan panjang satu Alif (20)
 - Fathah panjang, kasroh panjang, dlommah panjang (28)
 - Dlommah diikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak ada alifnya, tapi dibaca sama panjang (42)
- 3) Pokok bahasan buku Tilawati jilid 3
 - Huruf lam sukun (1)

- Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat (2)
 - Mim sukun (5)
 - Sin – syin sukun (6)
 - Ro' sukun (7)
 - Hamzah – ta' – 'ain sukun (10)
 - Fathah diikuti wawu sukun (15)
 - Fathah diikuti ya' sukun (16)
 - Fa', dhal, dho' sukun (25)
 - Tsa', kha', kho' sukun (26)
 - Ghoin, za', shod, kaf, ha', dlod sukun (35)
- 4) Pokok bahasan buku Tilawati jilid 4
- Huruf-huruf bertasydid (1)
 - Mad wajib dan mad jaiz (6)
 - Bacaan nun dan mim tasydid (9)
 - Cara mewakafkan (12)
 - Lafdhul jalalah (14)
 - Alif lam syamsyiah (16)
 - Bacaan ikhfa hakiki (19)
 - Huruf muqoto'ah (20)
 - Wawu yang tidak ada sukunnya (23)
 - Idgham bigghunnah (33)
- 5) Pokok bahasan buku Tilawati jilid 5
- Nun sukun atau tanwin bertemu ya' atau wawu/idgham

bighunnah (1)

- Huruf sukun dibaca memantul / qolqolah (5)
- Nun sukun tau tanwin bertemu ba' / iqlab (8)
- Mim sukun bertemu mim atau ba' / idgham mimi, ikhfa' syafawi (11)
- Nun sukun atau tanwin bertemu lam, ro' / idgham bilaghunnah (18)
- Lam sukun bertemu ro' (19)
- Nun sukun tau tanwin bertemu huruf halqi / idhar halqi (20)
- Huruf muqoto'ah (24)
- Mad lazim musakhhol dan mad lazim mukhofaf (41)
- Tanda-tanda wakaf (42)

6) Pokok bahasan buku Tilawati jilid 6

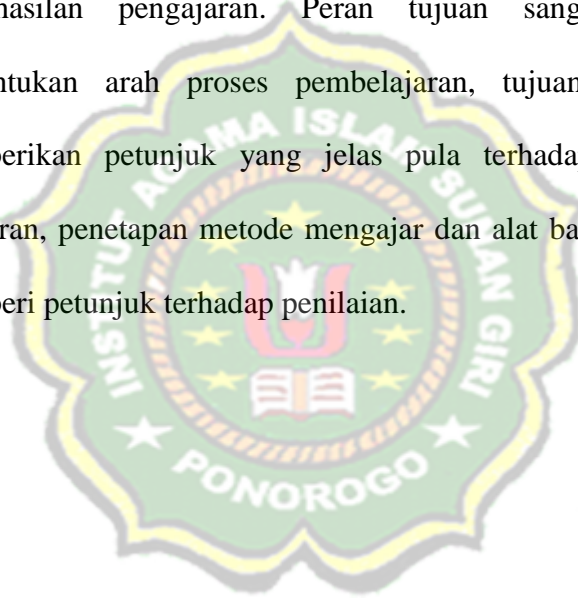
- Surat-surat pendek mulai surat 93 (adh dhuha) sampai surat terakhir 114 (an Nas)
- Ayat-ayat pilihan
- Musykilat dan gharib (bacaan-bacaan asing yang tidak cocok dengan tulisannya)⁵⁴

b. Tujuan pembelajaran metode Tilawati

Tujuan adalah unsur pertama yang harus ditetapkan sebelum dilakukan suatu tindakan dan memiliki fungsi sebagai dasar keberhasilan dalam mencapai target secara optimal dan maksimal,

⁵⁴ Hasan Sadzili, dkk, 2004, *Buku Tilawati jilid 1-6. Surabaya*, hal iv.

tujuan merupakan pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Peran tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran, tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.



Tujuan dalam metode tilawati diantaranya:

- 1) Meningkatkan mutu kualitas pendidikan
- 2) Menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan kondusif yang memadukan metode pembelajaran klasikal dengan individual.
- 3) Memanajerial pendanaan, dengan menerapkan satu guru mengajar 15 sampai 20 murid dapat meminimalisasikan biaya pengeluaran.
- 4) Masa belajar yang relatif singkat akan tetapi tetap berkualitas.⁵⁵

Secara umum dapat disimpulkan tujuan dalam metode Tilawati adalah: dapat menjadikan anak membaca Al Qur'an dengan waktu yang singkat siswa bisa lulus dengan kualitas standar. Demi memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan adanya target pembelajaran yang hendak dicapai. Abdurrohman Hasan, dkk menjelaskan bahwa target pembelajaran tilawati terbagi menjadi dua target, yaitu target kualitas dan target waktu.⁵⁶

Target pertama adalah target kualitas. Setelah siswa menyelesaikan seluruh paket materi sesuai dengan kurikulum, diharapkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Tartil membaca Al Qur'an

Setelah menyelesaikan tilawati jilid 1 hingga khatam Al Qur'an 30 juz siswa mampu membaca Al Qur'an dengan tartil meliputi:

- b) Fasholah

Siswa mampu menguasai secara praktek meliputi:

⁵⁵ Abdurrohman Hasan, dkk. Strategi...hal 57-58

⁵⁶ Abdurrohman Hasan, dkk. Strategi...hal 66-67.

- 1) Al waqfu wal ibtida, yaitu menentukan cara berhenti dan memulai dalam membaca Al-Qur-an.
- 2) Muro'atul huruf wal harokat, yaitu kesempurnaan mengucapkan huruf dan harokat
- 3) Muro'atul kalimat wal ayat, yaitu kesempurnaan membaca kalimat ayat.

c) Tajwid

Siswa menguasai tajwid secara teori dan praktik meliputi:

- (1) Makharijul huruf, yaitu tempat dimana huruf Al Qur'an itu keluar, sehingga bisa dibedakan dengan huruf lainnya.
- (2) Sifatul huruf, yaitu proses penyuaran sehingga menjadi huruf Al Qur'an yang sempurna. Meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.
- (3) Ahkamul huruf, yaitu hukum-hukum bacaan dalam Al Qur'an

d) Ghorib dan Musykilat

Siswa mampu menguasai secara teori dan praktik meliputi:

- (1) Ghorib, bacaan dalam Al Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara umum.
- (2) Musykilat, yaitu bacaan dalam Al Qur'an yang mengandung kesulitan dalam membacanya sehingga harus berhati-hati.
- (3) Suara dan lagu

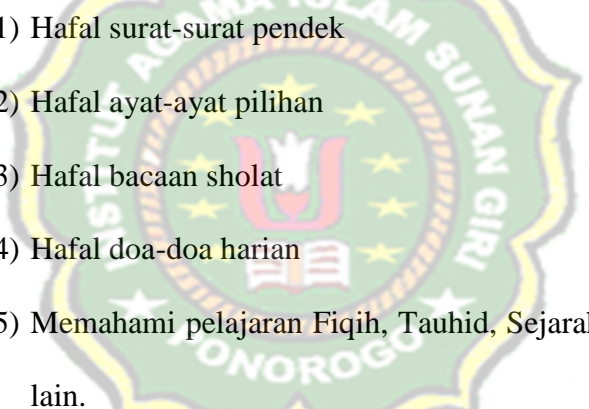
Siswa mampu menguasai secara praktik dalam suara dan lagu yaitu suaranya jelas dan lantang dalam membaca Al Qur'an

serta menguasai lagu rosti: 3 nada.

e) Khatam Al Qur'an 30 juz

Siswa dinyatakan selesai jika telah khatam Al Qur'an 30 juz dengan cara tadarrus dan lulus munaqosah (evaluasi).

Ketuntasan belajar siswa dilengkapi dengan pengetahuan agama diantaranya:

- 
- (1) Hafal surat-surat pendek
 - (2) Hafal ayat-ayat pilihan
 - (3) Hafal bacaan sholat
 - (4) Hafal doa-doa harian
 - (5) Memahami pelajaran Fiqih, Tauhid, Sejarah, Akhlak dan lain-lain.

Yang kedua adalah target waktu. Abdurrohman Hasan dkk menjelaskan bahwa untuk menuntaskan seluruh materi ditempuh selama tiga tahun, dibagi menjadi dua jenjang⁵⁷ yaitu:

- 1) Tingkat Dasar (Tilawati jilid 1 sampai jilid 5)
 - a) 5 kali tatap muka dalam satu pecan
 - b) 75 menit setiap tatap muka
 - c) dalam satu kelas maksimal 15 orang
- 2) Tingkat Lanjutan (tadarus Al Qur'an 30 juz)

Jenjang ini diselesaikan dalam waktu 18 bulan dengan ketentuan:

⁵⁷ Abdurrohman Hasan, dkk. *Strategi...* hal 69-71

- a) Lima kali tatap muka dalam satu pekan
- b) 75 menit setiap tatap muka
- c) dalam satu kelas maksimal 15 orang

b. Pengelolaan pembelajaran Tilawati

Pengelolaan pembelajaran Tilawati adalah pengaturan anak secara keseluruhan serta media dan sarana belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.⁵⁸ Beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran Tilawati adalah sebagai berikut:

1) Media dan sumber belajar

Kelengkapan media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga dalam proses pembelajaran dapat berhasil. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam mengajarkan tilawati di antaranya adalah:

- a) Buku pegangan siswa yang meliputi buku tilawati, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan akhlaqul karimah dan aqidah Islam.
- b) Perlengkapan mengajar yang meliputi peraga tilawati, sandaran peraga, alat petunjuk untuk peraga dan buku, meja belajar, buku prestasi siswa, lembar progam dan realisasi pengajaran, buku panduan kurikulum dan buku absensi

⁵⁸ Abdurrohlim Hasan, dkk. *Strategi...* hal 71

siswa.⁵⁹



⁵⁹ ⁵⁹ Abdurrohlim Hasan, dkk. *Strategi...* hal 72-73

2) Penataan kelas siswa

Untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan proses pembelajarannya. Penataan kelas yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tilawati adalah penataan kelas yang diatur melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru berada di depan tengah, sehingga interaksi guru dan siswa lebih mudah.

3) Pendekatan Pembelajaran

Yaitu pengelolaan kelas secara individual maupun klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan Individual dengan teknik baca simak.

Berikut adalah penjelasan dari kedua pendekatan tersebut:

a) Pendekatan klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara berkelompok dengan menggunakan peraga. Beberapa manfaat pendekatan klasikal dalam penerapan menggunakan peraga ini yaitu:

- (1) Pembiasaan bacaan
- (2) Membantu siswa melancarkan membaca buku tilawati
- (3) Memudahkan penguasaan lagu rost
- (4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika siswa sudah sampai halaman akhir.



b) Pendekatan individual dengan teknik baca simak

Yaitu proses belajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak. Beberapa manfaat penerapan teknik baca simak menggunakan buku tilawati:

(1) Siswa tertib

(2) Pembagian waktu setiap siswa adil, dalam proses baca simak semua siswa akan bergiliran membaca dengan jumlah bacaan yang sama antara siswa satu dengan yang lain. Alokasi waktu yang digunakan dalam penerapan teknik ini adalah 30 menit setiap pertemuan.

c. Evaluasi Metode Tilawati

Dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati, evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk yaitu :

1. Pretest

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjajagi kemampuan siswa sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokan kelas.

2. Harian

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru/ustadz untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaanya sebagai berikut:

6. Halaman diulang apabila murid lancar membaca kurang dari

70%.

7. Halaman dinaikkan apabila murid yang lancar minimal 70%.

3. Kenaikan Jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh guru / ustadz untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

d. Inti Pembahasan Tilawati

Tahapan demi tahapan dalam metode tilawati ini harus dilalui secara bertahap dengan mengikuti aturan serta tata cara yang telah diterapkan.

Metode tilawati terdiri dari 6 jilid, setiap jilidnya memiliki 44 halaman. Sehingga $44 \times 6 = 264$. Rasionya adalah 1 halaman /hari, maka waktu yang dibutuhkan untuk mengkhhatamkan 6 jilid adalah 264 hari, setara 10 bulan. Lalu jika 2 halaman /hari, maka waktu yang dibutuhkan tentu lebih sedikit, yaitu 132 hari, atau setara 5 bulan. ini jika waktu yang digunakan 1 inggu penuh, 7 hari tanpa libur. Namun jika ada libur satu hari dalam seminggu, maka waktu yang dibutuhkan untuk mengkhhatamkan 6 jilid (1 halaman/hari) adalah 12 bulan.

Tahapan dan pokok bahasan dalam metode tilawati jilid 1-6 adalah sebagai berikut:

- a. Pokok bahasan tilawati jilid 1, meliputi:
 - b) Huruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung (h. 1-32).
 - c) Huruf hijaiyah berharokat fathah sambung (h. 33-44).
 - d) Huruf hijaiyah (h. 1-31).

e) Angka arab (h. 13-36).



- b. Pokok bahasan tilawati jilid 2, meliputi :
- a) Kalimat berharokat fathah, kasroh, dan dhommah (h. 1-8).
 - b) Kalimat berharokat fathatain, kasrotain, dhommatain (h. 9-17).
 - c) Bentuk bentuk ta' (h. 18-19).
 - d) Kalimat / bacaan panjang satu alif (h. 20-27).
 - e) Fathah panjang, kasroh panjang, dhommah panjang (h.28-40).
 - f) Dhommah di ikuti wawu sukun ada alifnya atau tidak tetap dibaca sama panjangnya (h.42-44).
- c. Pokok bahasan tilawati jilid 3, meliputi:
- a) Huruf lam sukun (h. 1)
 - b) Lam sukun didahului alif dan huruf yang berharokat (h. 2-4)
 - c) Mim sukun (h. 5)
 - d) Sin – syin sukun (h. 6)
 - e) Ro' sukun (h. 7-9)
 - f) Hamzah, ta', 'ain – sukun (h.10-14)
 - g) Fathah di ikuti wawu sukun (h. 15)
 - h) Fathah di ikuti ya' sukun (h.16-24)
 - i) Fa', dzal, dho' – sukun (h. 25)
 - j) Tsa', ha', kho' – sukun (h. 26-34)
 - k) Ghoin, za', shod, kaf, hha', dho' – sukun (h. 35-44)
- d. Pokok bahasan tilawati jilid 4, meliputi:
- a) Huruf – huruf bertasydid (h. 1-5)

- b) Mad jaiz dan mad wajib (h. 6-8)
- c) Cara baca nun dan mim bertasydid (h. 9-11)
- d) Cara mewaqqofkan (h. 12-13)
- e) Lafdzul jalalah (h. 14-15)
- f) Alif lam syamsiyah / idhghom syamsi (h. 16-18)
- g) Bacaan ikhfa' hakiki (h. 19)
- h) Huruf muqotto'ah (h. 20-21, 26, dan 44)
- i) Wawu yang tidak ada sukunnya (h. 23)
- j) Idhghom bigunnah (h. 33)
- e. Pokok bahasan tilawati jilid 5, meliputi:
 - a) Nun sukun atau tanwin bertemu dengan ya' atau wawu / idhghom bigunnah (h. 1)
 - b) Huruf bersukun dibaca mantul / qolqolah (h. 5)
 - c) Nun sukun atau tanwin bertemu ba' / iqlab (h. 8)
 - d) Mim sukun bertemu mim atau ba' / idhghom mimi, ikhfa' safawi (h. 11)
 - e) Nun sukun atau tanwin bertemu lam, dan ro' / idhghom bilagunnah (h. 18)
 - f) Lam sukun bertemu ro' (h. 19)
 - g) Nun sukun atau tanwin bertemu huruf halqi / idzhar halqi (h. 20)
 - h) Huruf muqotto'ah (h. 34)
 - i) Mad lazim mutsaqqol kilmi dan mukhoffaf harfi (h. 41)

j) Tanda-tanda waqaf (h. 42)



- f. Pokok bahasan tilawati jilid 6, meliputi:
 - a) Surat – surat pendek, mulai surat ke 93 (ad dhuha), sampai dengan surat ke 114 (an naas)
 - b) Ayat – ayat pilihan
 - c) Musykilat dan ghorib

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tilawati

Setiap metode pembelajaran sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam praktik pelaksanaannya. Berikut ini beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Tilawati:

Kelebihan:

- 1) Metode Tilawati menggunakan sistem klasikal individual yang dapat mendukung kelancaran membaca siswa karena selain siswa membaca sendiri, mereka juga dapat menyimak bacaan temannya.
- 2) Dengan teknik baca simak, pembagian waktu tiap siswa menjadi adil.
- 3) Terdapat alat penunjang pembelajaran seperti: a) buku Tilawati jilid 1-6, b) lantunan lagu rost dari jilid 1-6 dan menggunakan lagu nahawan untuk pengembangan, c) alat peraga jilid 1-6,d) kaset Tilawati dari jilid 1-6.

Kekurangan:

- 2) Bagi guru yang ingin menerapkan metode ini harus mengikuti pelatihan dan mendapat syahadah.

- 3) Dengan pendekatan lagu rosti yang digunakan dalam metode ini, dikhawatirkan tidak terjaga dengan intensif.
- 4) Pada huruf-huruf yang pelafalannya agak sulit, tidak boleh menggunakan pendekatan, jadi sejak awal siswa harus bias melafalkan huruf dengan baik, benar dan fasih.
- 5) Dengan penggunaan sistem klasikal individual, suasana kelas cenderung tidak terkontrol dan pemanfaatan waktu yang ada menjadi kurang maksimal.
- 6) Dengan teknik baca simak, siswa yang merasa sudah bias membaca biasanya tidak antusias untuk menyimak.
- 7) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca AI Qur'an.

8. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Cara Mengatasinya

Dalam masalah kemampuan membaca Al Qur'an, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat kemampuan dalam membaca Al Qur'an tersebut, antara lain yaitu:

- 1) Kurangnya minat dalam mempelajari baca tulis Al Qur'an
- 2) Kurangnya majlis ta'lim al Qur'an
- 3) Singkatnya waktu dalam kegiatan belajar-mengajar Al Qur'an
- 4) Masyarakat lebih tertarik dengan acara-acara yang ditayangkan televisi dan mengoperasikan handphone

daripada mempelajari Al Qur'an



Dari faktor penghambat diatas, dapat diatasi dengan cara yaitu :

- 1) Memberikan motivasi dan pengertian akan pentingnya mempelajari Al Qur'an sebagai dasar atau pedoman hidup umat islam.
- 2) Mendirikan atau mengadakan Majelis Ta'lim Al qur'an.
- 3) Menambah alokasi waktu kegiatan belajar-mengajar Al Qur'an.
- 4) Menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar warga tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar Al qur'an.⁶⁰

9. Hikmah Membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Illahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al Qur'an adalah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Suci Al Qur'an, sebaik-baik bacaan orang mukmin. Dalam sebuah hadits, Rasulullah juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah

⁶⁰ www.lombalomba.com

terhadap orang yang membaca Al Qur'an di rumah-rumah ibadah (masjid, surau, mushola, dan lain-lain).

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Daru Quthni dari Anas r.a, Rasulullah memerintahkan, “Perbanyaklah membaca Al Qur'an di rumahmu, sesungguhnya di dalam rumah yang tak ada orang membaca Al Qur'an, akan sedikit sekali dijumpai kebaikan di rumah itu dan akan banyak sekali kejahatan, serta penghuninya selalu merasa sempit dan susah.”

Mengenai pahala membaca Al Qur'an, Ali Bin Abi Thalib mengatakan bahwa, tiap-tiap orang yang membaca Al Qur'an dalam sembahyang, akan mendapat lima puluh kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya, membaca Al Qur'an di luar sembahyang dengan berwudlu, pahalanya dua puluh lima kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya, dan membaca Al Qur'an di luar sembahyang dengan tidak berwudlu, pahalanya sepuluh kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya.”⁶¹

Berikut beberapa hikmah membaca Al Qu'ran:

1) Mendapatkan Pahala dan Kebaikan

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan mendatangkan pahala dan banyak kebaikan. Dijelaskan, keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari bisa menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan.

⁶¹ Depag RI, 1992, *Kitab Suci Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Asy Syifa, halaman 109.

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis riwayat Tirmidzi:

“Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari kitabullah maka seseorang akan mendapatkan kebaikan satu kali. tetapi setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kalinya.”⁶²

2) Memberikan Derajat dan Wibawa Lebih Baik

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Dijelaskan, membaca Al-Qur'an dapat membuat seseorang terlihat semakin bercahaya dan penuh wibawa. Inilah yang menjadikan keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari baik memberikan derajat dan wibawa lebih baik bagi pembacanya. Kondisi ini dapat membuat seseorang menjadi lebih disayangi, dihormati, dan dihargai banyak orang.

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis yang menyatakan: “Orang-orang yang hebat dalam membaca Al-Qur'an akan selalu ditemani para malaikat pencatat yang paling dimuliakan dan taat pada Allah SWT dan orang-orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an lalu bersusah payah mempelajarinya maka dia akan mendapatkan dua kali pahala.” (HR. Bukhari)

1) Memperoleh Rahmat dan Lindungan dari Malaikat

⁶² Laudya Tysara, 13 Keutamaan Membaca Al Qur'an Setiap Hari, *Dream.co.id*
<https://hot.liputan6.com/read/4945828/13-keutamaan-membaca-al-quran-setiap-hari-penuh-keberkahan> akses 6-8-2022

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa menjadikan seseorang memperoleh rahmat dan lindungan dari para malaikat. Apalagi jika membaca Al-Qur'an dilakukan dengan hati yang tenang dan sabar. Dijelaskan ini dapat mendatangkan rahmat dari Allah SWT dan mendapatkan perlindungan dari para malaikat dari kejahatan yang terlihat maupun tidak terlihat.

2) Memberikan Syafaat di Hari Kiamat

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa memberikan syafaat di hari kiamat. Mengapa bisa demikian? Dijelaskan, membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kebaikan dan kemuliaan yang tidak pernah dibayangkan oleh manusia sebelumnya bahkan juga terjadi pada hari kiamat dengan kemuliaan yang sangat besar. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis yang menyatakan bahwa:

“Bacalah bait Al-Qur'an karena sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan datang memberikan syafaat yang baik kepada pembacanya.” (HR. Muslim)

3) Menciptakan Perilaku Mulia

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa menciptakan perilaku yang mulia. Membaca Al-Qur'an dengan hati yang tenang dan rasa bahagia dapat merubah seseorang yang semula berperilaku tidak baik menjadi lebih baik. Keutamaan

membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis sebagai berikut:

“Sebaik baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mengajarkannya pada orang lain.”

(HR.Bukhari)

4) Menentramkan Hati

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa memberikan ketentraman hati luar biasa. Selain itu, dijelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari bisa meningkatkan rasa cinta terhadap Allah SWT, semua nabi dan rasul serta para malaikat-Nya. Ini sumber ketenangan itu. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan Allah SWT dalam surat ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

“Orang-orang yang beriman akan memiliki hati yang tenang dan tenteram jika selalu ingat dengan Allah SWT, maka ingatlah karena hanya dengan mengingatnya Allahlah, hatimu menjadi tenteram.”⁶³

5) Memberikan Keselamatan di Dunia dan Akhirat

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah dapat memberikan keselamatan di dunia dan akhirat. Dijelaskan, rajin membacanya dengan hati yang ikhlas dapat menyelamatkan diri

⁶³ Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta ,hal 196.

dari kejahatan yang terlihat dan tidak terlihat. Ini sekaligus menghindarkan dari kesengsaraan selama di dunia dan akhirat.

6) Penyembuh Penyakit Tubuh

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa menjadi penyembuh penyakit tubuh. Bagi seseorang yang rajin dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an maka Allah SWT akan melindunginya dari segala penyakit. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis sebagai berikut:

“Hendaknya kamu menggunakan jenis obat-obatan seperti madu dan membaca Al-Qur'an.” (HR. Ma'ud)

Kemudian Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 69 sebagai berikut:

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

“Dan makanlah oleh kamu bermacam-macam buah serta tempuhlah jalan-jalan yang telah ditetapkan pada tubuhmu dengan lancar. Ada madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Di alam semesta terdapat banyak tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang memikirkan hal itu.” (QS. an-Nahl: 69)⁶⁴

7) Menyembuhkan Penyakit Hati

⁶⁴ Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta, hal. 266.

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah baik dijadikan sebagai penyembuh penyakit hati. Dijelaskan, penyakit hati yang dimaksud adalah mencakup iri, dengki, senang membicarakan keburukan orang lain, merasa dendam, dan lain-lain.

8) Menaikkan Derajat Orang Tua

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah akan menaikkan derajat orang tua di dunia maupun di akhirat. Mengapa bisa demikian? Dijelaskan, bagi anak yang membiasakan diri membaca Al-Qur'an semata-mata karena kecintaannya terhadap Allah SWT dan kedua orangtuanya maka Allah SWT akan melindungi kedua orangtuanya dan memberinya kenikmatan termasuk mahkota pada kepala mereka sebagai tanda keberkahan. Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari ini ditegaskan dalam hadis sebagai berikut:

“Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya semata-mata karena Allah SWT maka Allah akan memberikan mahkota dikepala kedua orangtuanya dan kenikmatan pada hari kiamat dan akan terlihat lebih terang daripada sinar matahari sehingga kamu tidak akan menduganya bahwa ganjaran itu dikarenakan amalan-amalan sipembaca Al-Qur'an itu.” (HR. Abu daud)

9) Tidak Akan Sesat dan Celaka

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari lainnya bisa menghindarkan dari kesesatan dan celaka. Orang-orang yang membiasakan diri rutin membaca Al-Qur'an tidak akan sesat dan celaka.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ قَائِمًا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى هَ فَمَنْ
اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى

“Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku (wahai manusia), lalu barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.” (QS Thaahaa ayat 123)⁶⁵

Ibnu ‘Abbas radhiallahu ‘anhu berkata:

“Allah ‘Azza wa Jalla memberikan jaminan bagi orang yang membaca al-Qur-an dan mengamalkan kandungannya bahwa dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat (kelak)”

10) Rumah Menjadi Bercahaya

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah menjadikan rumah lebih bercahaya. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

“Perumpamaan rumah yang disebut nama Allah di dalamnya dan rumah yang tidak disebut nama Allah di dalamnya adalah

⁶⁵ Departemen Agama RI, 2009, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta ,hal 143

seperti perumpaan orang yang hidup dan orang yang mati”.

Imam an-Nawawi berkata:

Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk (banyak) berzikir kepada Allah ‘Azza wa Jalla (termasuk membaca al-Qur-an dan zikir-zikir lainnya) di rumah dan hendaknya rumah jangan dikosongkan dari berzikir (kepada-Nya).

11) Mengusir Setan dari Rumah

Keutamaan membaca Al-Qur'an setiap hari adalah bisa mengusir setan dari rumah. Setan adalah musuh utama yang selalu mengajak manusia untuk berbuat buruk.

Allah SWT berfirman:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu, maka jadikanlah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.” (QS Faathir ayat 6)

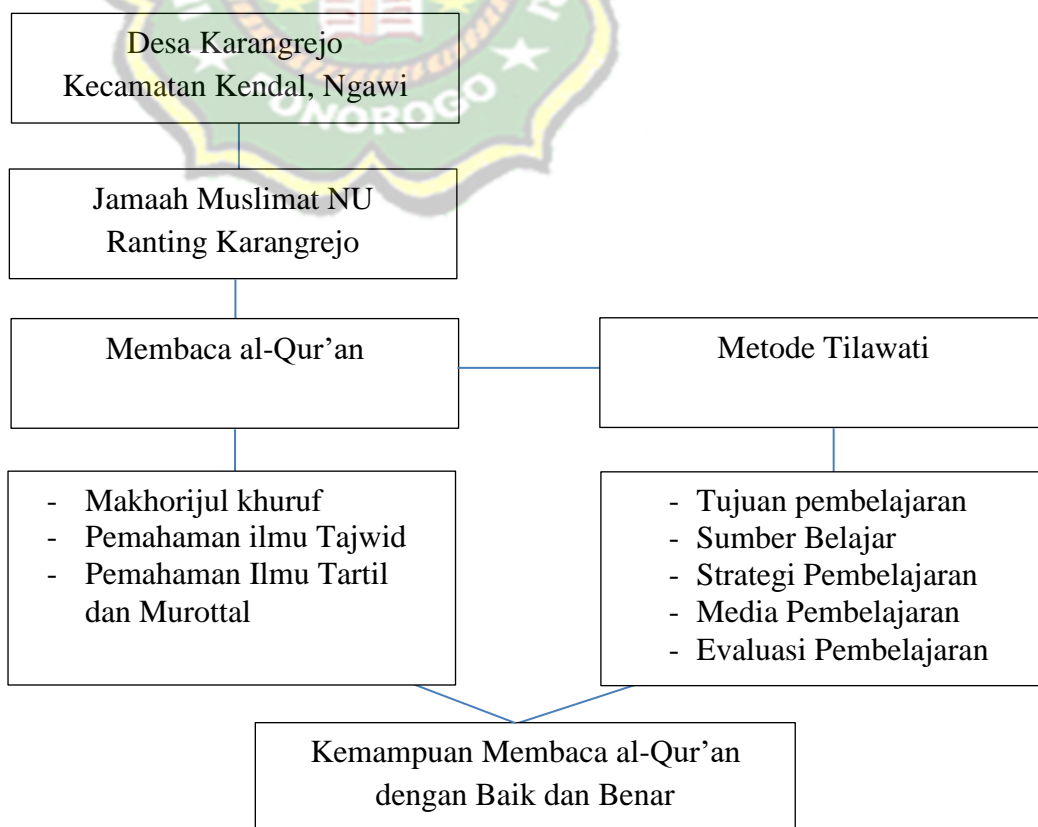
B. KERANGKA BERFIKIR

Hendaknya kita terus mempelajari dan memperdalam ilmu al Qur'an terutama tata cara atau metode membaca al Qur'an yang merupakan langkah awal untuk memahami kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya. Muslim wajib memahami al Qur'an agar bisa menjalankan syari'at islam

sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam al Qur'an. Dalam memahami al Qur'an tentunya kita terlebih dahulu harus bisa membacanya dengan baik dan benar, agar tidak merubah makna yang terkandung didalamnya.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka diperlukan upaya yang dilakukan oleh guru atau ustadz-ustadzah diantaranya dengan menggunakan metode yang dianggap dapat membantu peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, seperti metode Tilawati.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan metode studi kasus di mana penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan kondisi tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surahman bahwa metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai tehnik deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong terhadap penggunaan istilah deskriptif sebagai karakteristik dari pendekatan kualitatif karena uraian datanya lebih bersikap deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, menganalisis data secara induktif dan rancangan yang bersifat sementara serta hasil penelitian yang dapat dirundingkan.⁶⁶

Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). Hal 28.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin dari seorang individu, kelompok suatu kejadian atau keadaan. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan dari pendekatan di atas, tentang pendekatan deskriptif kualitatif. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif research, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.⁶⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jamaah muslimat NU desa Karangrejo yang terletak di Desa Karangrejo, kecamatan Kendal, kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada jamaah muslimat desa Karangrejo ini, untuk dapat menggali dan menggambarkan secara jelas tentang penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an pada jamaah muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi, baik dari segi langkah-langkah penerapan, faktor pendukung dan penghambat, implikasi, serta solusi dari kendala dalam penerapan metode tersebut.

⁶⁷ M Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hal 66.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian dilaksanakan tanggal 2 Januari sampai 30 Maret 2022 pada jamaah muslimat desa Karangrejo. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrument) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁶⁸

Peneliti juga harus jeli terhadap permasalahan yang diteliti dalam arti ikut masuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subjek penelitian. Selama proses penelitian pada jamaah muslimat desa Karangrejo Kendal Ngawi, peneliti mengamati secara langsung metode baca Al-Qur'an yang dilakukan serta mengamati aktivitas peningkatan baca Al-Qur'an. Selain itu melakukan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari kepala desa, ketua Jama'ah Muslimat dan beberapa anggota. Untuk pelengkap, peneliti membuat pre test dan pos test sebagai bahan observasi.

⁶⁸ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya,2005). Hal 47.

D. Data dan Sumber Data

1. Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo
 - a. Data tentang kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo berupa transkrip wawancara dan transkrip observasi kegiatan rutin dan kemauan membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo.
 - b. Sumber data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi peneliti tentang kegiatan rutin dan kemauan membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo serta informasi dari beberapa jamaah Muslimat NU yang diperoleh dari wawancara.
2. Kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi setelah menggunakan metode Tilawati
 - a. Data tentang kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi setelah menggunakan metode Tilawati berupa transkrip wawancara dengan ketua dan beberapa anggota Muslimat NU dan transkrip observasi kegiatan pembelajaran Tilawati.
 - b. Sumber data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi peneliti tentang kegiatan rutin dan kegiatan pembelajaran metode Tilawati serta informasi dari jamaah Muslimat NU yang diperoleh dari wawancara.
3. Problematika dan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi
 - a. Data tentang problematika dan solusi untuk meningkatkan kemampuan

membaca Al Qur'an dengan metode Tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Karangrejo Kendal Ngawi berupa transkrip observasi dan transkrip wawancara kegiatan pembelajaran baca Al Qur'an menggunakan metode Tilawati.

- b. Sumber data diperoleh dari catatan lapangan hasil observasi peneliti tentang bagaimana penerapan metode Tilawati pada upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU serta informasi dari beberapa jamaah yang diperoleh dari wawancara.

Untuk menentukan sumber data dari kalangan anggota muslimat, maka penulis menggunakan tehnik sampling atau sampel bertujuan yaitu metode sampling yang tidak berdasarkan probabilitas (kemungkinan), melainkan dipilih dengan tujuan tertentu, untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu.⁶⁹

Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

⁶⁹ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia), hal 191.

1. Metode Observasi.

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara teliti tentang pelaksanaan program baca Al-Qur'an pada jamaah Muslimat desa Karangrejo Kendal Ngawi serta keadaan dan prasarana yang menunjang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam obyek yang diteliti. Disamping itu pula peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati situasi tidak selalu terungkap. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian serta kondisi sarana dan prasarana penunjang kemampuan baca Al-Qur'an.

2. Metode Wawancara

Yang dimaksud metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan. Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara kepada jamaah Muslimat NU Desa

Karangrejo untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara jenis bebas terpimpin, maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban, namun tidak terlepas dari pedoman pokok yang telah disusun.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti jumlah guru maupun siswa, gambaran umum tentang keadaan Desa Karangrejo Kendal Ngawi dan kegiatan jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo berupa kegiatan, lokasi, struktur organisasi, peserta didik, dan sarana prasarananya.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode.

⁷⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 2009, Jakarta: Rineka Cipta, hal 53.

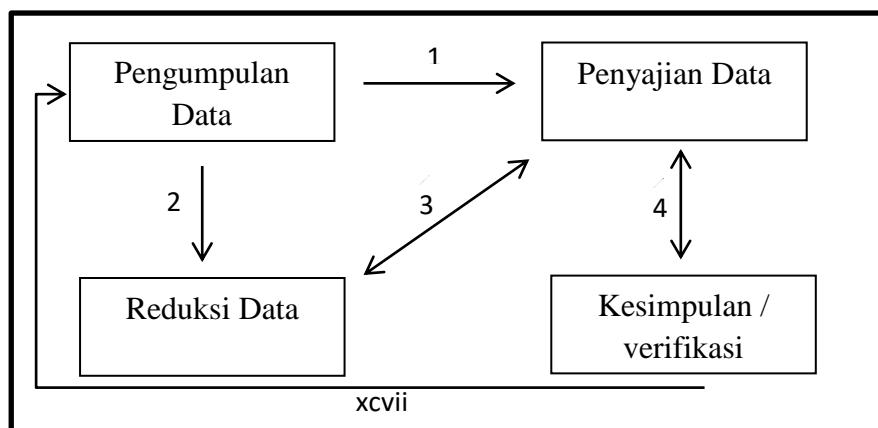
Penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satuan-satuan, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam tesis ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

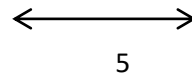
Dalam menganalisa data berpedoman pada Teori Miles dan Huberman. Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan final atau diverifikasi. Pada tahap ini peneliti mereduksi data yang diperoleh dari obseravasi, wawancara dan dokumentasi tentang kegiatan dan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo baik sebelum maupun setelah diterapkan metode Tilawati, dengan memilah, memusatkan perhatian pada penyerderhanaan data kasar yang diperoleh ketika di lapangan kemudian dikelompokkan, dibuang data yang rasa tidak perlu dan diambil kesimpulan akhir dari pada analisis tersebut.
- b. Display Data atau Penyajian Data merupakan deskripsi kumpulan

informasi yang tersusun untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data tentang kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU dan hambatan dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU dengan metode Tilawati yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif agar peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada data yang tidak diperlukan, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti mencari pola atau tema hubungan antara kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo dengan pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode Tilawati kemudian menyimpulkan hasil penelitian tersebut.





6

Gambar 3.2 Skema Analisis Data Miles dan Huberman

Keterangan:

1. Pada tahap pengumpulan data, jika data yang diperoleh telah sesuai dengan kata kunci atau kategori, maka peneliti dapat menyajikan data secara langsung.
2. Apabila dalam pengumpulan data terdapat data berlebih yang tidak sesuai dengan kategori yang diinginkan maka peneliti dapat melakukan reduksi data.
3. Setelah mereduksi data yang tidak diperlukan, peneliti dapat melakukan penyajian data. Atau apabila setelah peneliti melakukan penyajian dan masih ditemukan data yang tidak diperlukan, maka peneliti dapat kembali melakukan reduksi data.
4. Setelah melalui tahap penyajian data, peneliti dapat memverifikasi atau menyimpulkan penelitian, dan pada proses verifikasi ini peneliti dapat kembali menyajikan data.
5. Jika dalam tahap reduksi data peneliti telah cukup, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan, dan begitu sebaliknya, jika dalam menarik kesimpulan atau verifikasi masih terdapat data yang perlu direduksi, maka peneliti masih dapat melakukan reduksi data.

6. Apabila dalam verifikasi data peneliti masih menemukan data yang kurang sesuai atau mengganjal, maka peneliti dapat melakukan pengumpulan data lagi. Pada tahap ini peneliti dapat mengulang atau melakukan kembali siklus analisis data tersebut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah: mengurus surat izin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi:

- a. Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi data-data musyawarah guru bidang studi, pedoman uji kompetensi, rumusan tugas dan wewenang guru dan sebagainya akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang

dibutuhkan

- b. Peneliti melakukan wawancara terhadap jamaah Muslimat NU dan orang-orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
 - c. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
 - d. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.
3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Dimana pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian tentang kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo dengan pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode Tilawati dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Karangrejo

Desa yang terbentuk sekitar tahun 1951 yang merupakan gabungan dua Kelurahan yaitu Kelurahan Karangmojo dan Kelurahan Campurejo, kedua kelurahan tersebut dilebur menjadi satu yaitu menjadi desa Karangrejo. Menurut para sesepuh karena saat itu dua Kelurahan itu masih sepi sehingga di lebur jadi satu.

Kelurahan Karangmojo terdiri dari 3 dusun yakni Geneng, Ngadipiro, Bedog dan Kelurahan Campurejo terdiri dari 2 dusun yakni Campurejo dan Bugel. Sehingga sangat layak bahwa Kelurahan tersebut dilebur menjadi satu. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pembagian tanah bengkok bagi kepala desa dan perangkatnya.

Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa Karangrejo yang terdiri dari 5 dusun yakni Geneng, Ngadipiro, Bedog Campurejo dan Bugel. Karangrejo sendiri dapat diartikan hidup dengan ramai dan damai, batu/gunung yang makmur.⁷¹

2. Letak Geografis Desa Karangrejo

⁷¹ Dokumentasi Profil Desa

Desa Karangrejo salah satu dari wilayah desa yang ada di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi yang terletak kurang lebih 4 km kearah selatan dari Kecamatan Kendal. Desa Karangrejo adalah desa yang sebagian besar penduduknya bermata-pencaharian sebagai petani, peternak dan pekebun.

Desa ini berada di kaki gunung Lawu sebelah timur yaitu di Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Magetan. Keseluruhan jumlah penduduk Desa Karangrejo adalah 4.741 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.202 KK. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.850 jiwa dan jumlah penduduk perempuan adalah 2.891 jiwa. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam mencapai 98% jiwa.⁷²

Secara geografis, Desa Karangrejo berbatasan dengan beberapa desa disekitarnya, yaitu:

- 1) Sebelah utara : Berbatasan dengan dusun jetak Desa Simo dan desa Karanggupito Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.
- 2) Sebelah timur : Berbatasan dengan desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.
- 3) Sebelah selatan : Berbatasan dengan desa Rejomulyo Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.
- 4) Sebelah barat : Berbatasan dengan desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

⁷² Dokumentasi Profil Desa

Desa Karangrejo terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Ngadupiro, Geneng, Bedog, Campurejo, dan Bugel. Keseluruhan luas wilayah Desa Karangrejo adalah 398,17 ha. Dengan 38% dipergunakan sebagai lahan pertanian dan 62% lainnya sebagai pemukiman dan sarana umum.

Desa Karangrejo tergolong desa yang subur karena memiliki beberapa sumber air pegunungan dengan hasil pertanian antara lain : padi, jagung, ubi jalar, singkong dan berbagai macam sayuran, serta ditunjang oleh SDM yang cukup memadai dan sumber pangan diperoleh secara swasembada pangan. Selain petani, peternak dan pekebun juga terdapat profesi mata-pencaharian lain seperti pedagang, pegawai perkantoran, guru dan militer.

Di bidang pendidikan dan sosial ekonomi mayoritas mengalami perkembangan dari tahun-tahun sebelumnya karena semakin tingginya kesadaran akan peningkatan mutu pendidikan dan perekonomian. Dibuktikan dengan semakin bertambahnya angka lulusan Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Dengan bertambahnya lulusan perguruan tinggi berarti semakin semakin tinggi pula kualitas SDM di Desa Karangrejo.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penuturan Kepala Desa tentang pendidikan di Desa Karangrejo sebagai berikut:

“Di Karangrejo ini memiliki SDM yang cukup bagus, lulusan SMA/ sederajat semakin bertambah dari tahun ke tahun. Begitu juga lulusan Perguruan Tinggi, juga semakin bertambah.” (Kepala Desa)⁷³

⁷³ Wawancara

3. Keadaan Keagamaan

Untuk menunjang kemajuan masyarakat terutama di bidang keagamaan, desa Karangrejo memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Keagamaan di Desa Karangrejo

| No | Sarana Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1 | Masjid | 9 | Baik |
| 2 | Mushola | 24 | Baik |
| 3 | TPA/TPQ | 8 | Baik |
| 4 | Sekolah Dasar | 3 | Baik |
| 5 | Pendidikan Anak Usia Dini | 2 | Baik |
| 6 | Madrasah Diniyah | 3 | Baik |

Dari banyaknya jumlah sarana prasarana keagamaan tersebut, di Desa Karangrejo dinilai sangatlah menunjang untuk upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an.

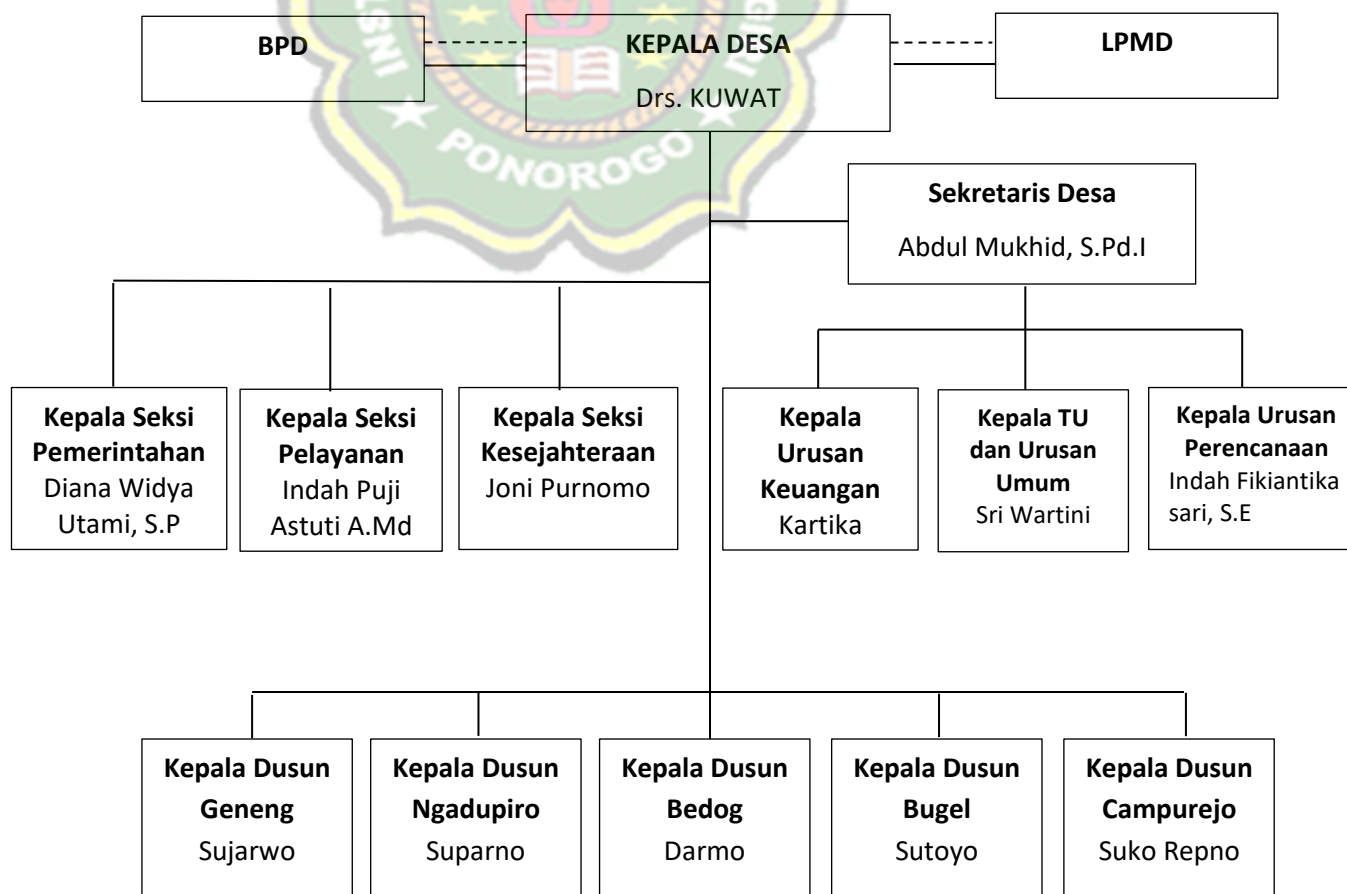
Keadaan keagamaan di desa Karangrejo cukup baik dengan adanya TPA/TPQ juga adanya jamaah-jamaah pengajian atau Yasinan hampir di setiap masjid atau mushola dengan ustadz ataupun kyai lulusan pondok pesantren yang telah mumpuni. Untuk santri atau lulusan pondok pesantren jumlahnya masih terbatas hanya beberapa orang saja dalam setiap dusun, namun telah banyak orangtua yang memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah karena pertimbangan lebih banyaknya pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah

daripada di sekolah umum. Juga terdapat beberapa kelompok yang mengikuti thoriqoh di pondok pesantren yang mengadakan thoriqoh.⁷⁴

Data hasil wawancara dengan Kepala Desa yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

“Kami sangat mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan dan alhamdulillah sekarang banyak pendidikan-pendidikan informal keIslaman seperti TPA. Dan sekarang sudah ada 3 madin di Karangrejo.” (Kepala Desa)

4. Struktur organisasi



⁷⁴ Observasi

Keterangan:

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi⁷⁵

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tahun 2022

(Sumber: Dokumentasi)

B. Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo

Di desa ini terdapat beberapa lembaga organisasi masyarakat yang bergerak pada bidang keagamaan, salah satunya adalah organisasi Muslimat NU Ranting Karangrejo. Semula organisasi ini adalah perkumpulan jamaah Yasinan yang diikuti oleh warga muslim perempuan dengan rentang usia antara 25 sampai dengan 70 tahun dan berjalan di wilayah dusun masing-masing atau perkumpulan jamaah masjid atau mushola di sekitar tempat tinggal masing-masing. Pada tahun 1992 disepakati untuk mengumpulkan jamaah muslimah dalam lingkup desa dan kemudian bergabung dalam jamaah Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Karangrejo. Sebagaimana data hasil wawancara dengan ketua Muslimat Desa Karangrejo sebagai berikut:

“Awalnya adalah perkumpulan jamaah yasinan di masjid-masjid atau musholanya masing-masing, dari semua usia mulai 25 tahun sampai 70-an semua jadi satu, kemudian atas kesepakatan bersama akhirnya bergabung menjadi Muslimat dalam lingkup desa.” (Ketua Muslimat)⁷⁶

⁷⁵ Dokumentasi Struktur Organisasi Pemerintah Desa

⁷⁶ Wawancara Ketua Muslimat NU Desa Karangrejo

Susunan Pengurus Muslimat NU Ranting Karangrejo Masa

Khidmat 2019-2024 sebagai berikut:

Penasehat:

1. Khusnul Khotimah
2. Kamsiyah

Ketua I : Tiniatun

Wakil Ketua : Suyatmi

Sekretaris I : Farida Setiarsih, S.Pd.I

Sekretaris II : Siti Nurhayati

Bendahara I : Siti Fatimah

Bendahara II : Nopitasari

Bidang-bidang :

1. Bidang Organisasi dan Keanggotaan:

Koordinator : Siti Kholifah

Anggota : Binti

2. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi:

Koordinator : Nurul

Anggota : Suminem

3. Bidang Sosial Budaya, dan Lingkungan Hidup:

Koordinator : Yuni Fitriawati

Anggota : Dwi Purwati

4. Bidang Kesehatan dan Kependudukan:

Koordinator : Lastri

Anggota : Jumirah

5. Bidang Dakwah :

Koordinator : Juwariyah

Anggota : Maimunah

6. Bidang Ekonomi, Koperasi dan Agrobisnis:

Koordinator : Sutini

Anggota : Sri Wahyuni

7. Bidang Tenaga Kerja:

Koordinator : Sukarni

Anggota : Semiati

8. Bidang Hukum dan Advokasi:

Koordinator : Siti Nurcahyani

Anggota : Risa Krisdayani⁷⁷

Muslimat Desa Karangrejo melaksanakan acara rutin di tingkat desa sebagaimana penuturan informan sebagai berikut:

“Selapan sekali atau setiap hari Ahad Wage melaksanakan rutin. Kegiatannya istiqhosah, yasinan, tahlilan dan pengajian.” (Ketua Muslimat)⁷⁸

Kegiatan semacam ini dilakukan di setiap dusun (anak ranting) di masjid/mushola secara bergantian seluruh desa Karangrejo. Kegiatan tersebut diadakan pada jam 08:00 sampai dengan 12:00, adapun susunan acaranya secara garis besar adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya, mars Muslimat dan mars Syubanul Wathon, istiqhosah, yasinan, tahlilan,

⁷⁷ Dokumentasi

⁷⁸ Wawancara Ketua Muslimat NU Desa Karangrejo

sholawat dan terakhir adalah pengajian dengan pembicara ustadz lokal wilayah tersebut.

Selain kegiatan rutin selapanan tersebut, Muslimat desa Karangrejo juga mengadakan kegiatan rutin taahunan yaitu santunan anak yatim dan duafa atau disebut Yatiman setiap bulan Muharram yang dilaksanakan bergilir di setiap dusun (anak ranting) di masjid/mushola secara bergantian seluruh desa Karangrejo.⁷⁹

C. Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo

Hasil wawancara peneliti dengan informan tentang kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo ditemukan data bahwa kemampuan membaca Al Qur'an cukup bagus, namun masih banyak jamaah yang kemampuannya masih kurang. Berikut penuturannya:

“Alhamdulillah semua jamaah mampu membaca Al Qur'an tapi masih banyak juga kurang bagus dan perlu peningkatan lagi.” (Ketua Muslimat)

“Kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat ini cukup lah (sedang-sedang saja), ada yang memang bagus membacanya tapi ada juga yang masih kurang.” (Wakil Ketua Muslimat)

Berdasar data yang peneliti temukan dalam observasi diketahui bahwa seluruh jamaah telah mampu membaca Al Qur'an secara mandiri. Namun beberapa jamaah belum cukup baik kemampuan membacanya. Hal tersebut diketahui dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada kegiatan

⁷⁹ Observasi

rutinannya Ahad Wage ketika dalam pembacaan surah Yasin secara berjamaah.

Beberapa kesalahan dalam membaca surah Yasin tersebut antara lain:

- Tidak membaca huruf Hijaiyahnya namun membaca huruf latin yang terdapat pada bagian bawah huruf Hijaiyah sehingga huruf ro' (ر) dibaca ra, huruf dza (ذ) dibaca za (ز). Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan kaidah makhorijul huruf.
- Kesalahan melafalkan huruf. Misalnya huruf syin (ش) dibaca sin (س), huruf 'ain (ع) dibaca alif (أ), huruf ha' (ح) dibaca ha (ه).
- Kesalahan membaca huruf mad. Huruf mad yang seharusnya panjang tidak dibaca panjang dan huruf bukan mad justru dibaca panjang.
- Keliru dalam membaca huruf qolqolah.
- Kemampuan membaca secara tartil yang kurang memadai.⁸⁰

Hal tersebut ditegaskan dengan penuturan informan pada saat ditanyakan tentang kesalahan yang sering terjadi pada saat membaca Al Qur'an atau surah Yasin sebagai berikut:

“Kesalahan yang sering terjadi misalnya adalah kesalahan membaca mad, panjang pendek huruf. Kemudian makhorijul hurufnya juga belum sesuai kaidah, seperti cara membaca qolqolah juga masih sering keliru.” (Ketua Muslimat)

“Makhorijul huruf, ada yang membacanya justru dibaca huruf latinnya bukan Arabnya (Huruf Hijaiyah) mungkin karena belum lancar atau tergesa-gesa jadi lebih cepat membaca latinnya saja. Lalu bacaan mad juga sering salah baca.” (Wakil Ketua Muslimat)

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo, maka dilakukan test yang penilainnya meliputi

⁸⁰ Observasi

aspek makhraj, tajwid, dan tartil. Adapun pretest dilaksanakan pada akhir kegiatan rutinan, sebanyak 40 jamaah membaca QS Al Baqarah ayat 1-10 dan dinilai oleh penguji, Dan dari test tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- Nilai A diperoleh sebanyak 4 orang mencapai 12,5%
- Nilai B diperoleh sebanyak 17 orang mencapai 42,5%
- Nilai C diperoleh sebanyak 18 orang mencapai 45%

(Tabel hasil test terlampir)

D. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo

1. Penerapan Metode Tilawati

Dari data kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo yang telah diperoleh peneliti, maka jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo diberi pembelajaran tambahan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode Tilawati, hal tersebut karena dalam Tilawati mencakup ketiga kriteria kemampuan membaca Al Qur'an yaitu aspek makhrijul huruf, tajwid bahkan ilmu tartil dimana dalam metode Tilawati menggunakan lagu rost (untuk jilid 1-6) dan lagu nahawan (untuk pengembangan) dalam mengajarkannya.

Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 6 kali (dengan durasi 60 menit) yaitu pada tgl 17-19 dan 24-26 Februari 2002 dimana pada satu kali pertemuan mempelajari 1 jilid, pertemuan pertama mempelajari jilid 1,

pertemuan kedua mempelajari jilid 2 dan seterusnya. Hal ini disesuaikan dengan latar belakang jamaah Muslimat yang sebelumnya sudah bisa membaca Al Qur'an, maka pembelajaran ini adalah untuk pengayaan atau pengembangan kemampuan, tidak seperti pembelajaran pada siswa atau santri. Secara garis besar dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Pembelajaran Tilawati pada Jamaah Muslimat Desa Karangrejo

| Tanggal | Pembelajaran | | Keterangan | |
|-------------|--------------|--|---|--|
| | Jilid | Materi | | |
| 17 Feb 2022 | I | - Makhorijul huruf - Bacaan mad | Setiap materi dibaca tartil dengan lagu rost. | |
| 18 Feb 2022 | II | - Qolqolah - Huruf-huruf bertasydid | | |
| 19 Feb 2022 | III | - Mad wajib dan mad jaiz - Bacaan nun dan mim tasydid | | |
| 24 Feb 2022 | IV | - Bacaan ikhfa hakiki - idgham bighunnah - idgham mimi | | |
| 25 Feb 2022 | V | - ikhfa' syafawi - idgham bilaghunnah | | |
| 26 Feb 2022 | VI | - surah pendek - ayat pilihan - Musykilat dan gharib | | |
| 27 Feb 2022 | | Evaluasi / postest | | |

Pada kegiatan awal, kegiatan pembelajaran dibuka dengan salam dan do'a, menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari dan tujuannya, menyampaikan motivasi belajar Al Qur'an serta menjelaskan prosedur aktivitas atau langkah-langkah kegiatan sesuai dengan hari pertemuan.

Pada kegiatan inti di mulai dengan guru membaca peraga klasikal sebanyak satu halaman dan jamaah memperhatikan cara baca guru. Setelah guru selesai membaca, kemudian guru membaca kembali sebanyak satu baris lalu santri menirukan secara bersama-sama, dan begitu selanjutnya.

Setelah kegiatan secara klasikal dengan arat peraga klasikal, selanjutnya adalah membaca individual dengan teknik baca simak. Pada kegiatan membaca individual ini, jamaah membaca satu baris secara bergiliran yaitu jamaah pertama membaca baris pertama, jamaah kedua membaca baris kedua dan seterusnya sampai jamaah terakhir. Kemudian pada putaran berikutnya, jamaah pertama yang semula membaca baris pertama, sekarang membaca baris kedua pada halaman, jamaah kedua membaca baris ketiga, dan seterusnya sampai setiap jamaah membaca sebanyak satu halaman penuh.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut, selanjutnya guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kemudian guru dan jamaah

membaca doa penutup kegiatan, do'a baca Al Qur'an dan kafaratul majlis.⁸¹

Implementasi metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an merupakan tindakan mempraktekkan dan mengaplikasikan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan secara kelompok dengan maksud tercapainya tujuan yang telah dirumuskan dalam metode Tilawati, yaitu dapat membaca Al Qur'an secara baik dan benar (artil/murottal) sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Dalam hal ini, Penerapan metode Tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode tilawati, dilaksanakan terpusat dalam satu majlis dalam kurun waktu 1 (satu) minggu sekali, yaitu pada hari minggu.

a. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati.

Jadwal kegiatan dibawah ini merupakan kegiatan pembelajaran Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo dengan metode Tilawati.

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo

| Minggu | waktu | Kelompok 1 | Kelompok 2 | Kelompok 3 |
|--------|-------|------------|------------|------------|
|--------|-------|------------|------------|------------|

⁸¹ Observasi

| Ke | | | | |
|------------|-----------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| I | 08.00- 10.00 | Tilawati jilid 1-2 | Tilawati jilid 3-4 | Tilawati jilid 5-6 |
| II | 08.00- 10.00 | Tilawati jilid 1-2 | Tilawati jilid 3-4 | Tilawati jilid 5-6 |
| III | 08.00- 10.00 | Tilawati jilid 1-2 | Tilawati jilid 3-4 | Tilawati jilid 5-6 |
| IV | 08.00- 10.00 | Tilawati jilid 1-2 | Tilawati jilid 3-4 | Tilawati jilid 5-6 |

b. Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati

Dalam setiap pembelajaran tentu ada beberapa tahap kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Begitu halnya dengan pembelajaran Al Qur'an bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo. Untuk lebih jelasnya penulis akan mengulas proses dan kegiatan pembelajarannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Al Qur'an metode tilawati ustadz/Guru menyiapkan Peserta (Jama'ah Muslimat) dengan cara mengatur tempat duduk senyaman mungkin dengan duduk melingkar membentuk huruf "U" dan Peserta menyiapkan buku tilawati masing-masing, setelah itu Ustadz/Guru dan Peserta membaca do'a pembuka bersama-sama.

Langkah selanjutnya, Ustadz/Guru menanyakan kabar peserta (Jama'ah Muslimat) dan melakukan Tanya jawab apersepsi. Setelah itu Ustadz menyampaikan pokok bahasan pembelajaran yang akan disampaikan (pokok bahasan buku), menyampaikan motivasi belajar dan menyampaikan manfaat mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an. Selanjutnya peserta diminta menyimak penjelasan Ustadz tentang prosedur aktivitas (langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan hari pertemuan).

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga bersama-sama sebanyak 4 halaman peraga, dengan terlebih dahulu Ustadz membaca dan peserta memperhatikan peraga yang sedang dibaca oleh Ustadz. Setelah Ustadz selesai membaca semua, selanjutnya ustadz membaca sebanyak satu baris lalu peserta dan ustadz bersama-sama menirukan, begitu selanjutnya sampai sebanyak 4 halaman peraga.

Setelah kegiatan klasikal dengan alat peraga selanjutnya membaca individual dengan teknik baca simak. Ketika membaca individual ini, peserta tidak membaca langsung 1 halaman, melainkan membaca 1 baris secara bergiliran, yaitu peserta pertama membaca baris pertama pada halaman pertama,

peserta kedua membaca baris kedua, begitu selanjutnya sampai peserta terakhir. Dan pada putaran kedua peserta pertama membaca baris ke 2 pada halaman pertama, peserta kedua membaca baris ke 3 begitu selanjutnya sampai putaran terakhir. Begitu seterusnya sampai semua peserta membaca penuh 1 halaman.

3) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran ini selesai, Ustadz menyiapkan peserta untuk kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini, Ustadz melakukan Tanya-jawab terkait isi materi pembelajaran pada hari tersebut. Selanjutnya Ustadz mengevaluasi kemampuan membaca peserta terlebih dahulu dengan cara menilai kemampuan membaca peserta setiap baris yang peserta baca sebelumnya. Halaman dinaikkan apabila peserta yang lancar minimal 70% dari jumlah peserta yang aktif. Akan tetapi halam diulang apabila peserta yang lancar kurang dari 70% dari jumlah peserta yang aktif.

Setelah mengevaluasi kemampuan peserta pembelajaran ditutup dengan membaca Do'a penutup bersama-sama. Kegiatan penutup pembelajaran tilawati, Ustadz mengevaluasi kemampuan membaca peserta, hal ini dilakukan setelah pembelajaran. Evaluasi ini juga menentukan kenaikan halaman peserta setiap minggunya. Evaluasi dilakukan dengan cara

ketika pendekatan individual dengan teknik baca simak setiap peserta secara bergiliran membaca sebanyak 1 baris. Apabila peserta membaca dengan baik dan benar diberi tanda ceklis (√), dan untuk peserta yang belum lancar membaca diberi tanda minus (-). Apabila 70% peserta mendapat tanda ceklist (√), maka pembelajaran minggu depan dilanjutkan dalam berikutnya. Dan sebaliknya bila peserta yang mendapat tanda ceklist (√) kurang dari 70%, maka minggu depan mengulang halaman hari ini. Dalam metode tilawati ini kenaikan halaman peserta dilakukan secara serempak, sedangkan kenaikan jilid peserta terlebih dahulu di uji kompetensinya oleh Ustadz penguji munaqosah (munaqsy).

Berikut adalah rencana pembelajaran metode Tilawati yang dilaksanakan:

Tabel 4.4 Rencana Kegiatan Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo

| NO | WAKTU | KEGIATAN | MATERI |
|----|----------|-------------|---|
| 1 | 10 menit | pendahuluan | <ul style="list-style-type: none">• Ustadz membuka pembelajaran dengan diawali membaca salam dilanjutkan dengan membaca Al Fatihah, Do'a belajar, dan Do'an Pembuka hati.• Ustadz menanyakan kabar peserta, dan menanyakan perihal kegiatan sehari-hari.• Ustadz menyampaikan motivasi belajar kepada |

| | | | |
|---|----------|-------------------|---|
| | | | <p>peserta.</p> <ul style="list-style-type: none">• Ustadz menyampaikan pokok bahasan pembelajaran yang akan di sampaikan (pokok bahasan buku).• Ustadz menyampaikan manfaat Ilmu Tajwid dalam membaca Al Qur'an.• Peserta menyimak penjelasan ustadz tentang prosedur aktivitas (langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan hari pertemuan). |
| 2 | 60 menit | inti | <ul style="list-style-type: none">• Peserta mengamati peraga halaman pertama, mendengarkan ustadz membaca peraga halaman pertama.• Peserta mengikuti setelah ustadz membaca, dan ustadz pun ikut membaca bersama peserta sampai 4 halaman peraga.• Peserta menalar materi pembelajtran pada buku tilawati dan peserta menyimak bacaan ustadz.• Peserta bertanya terkait materi pembelajaran pada buku tilawati.• Peserta mencoba melafalkan terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati.• Peserta mempresentasikan bacaan kalimat terkait isi materi pembelajaran pada buku tilawati secara bergiliran. |
| 3 | 20 menit | Istirahat / skors | <ul style="list-style-type: none">• Ustadz bersama peserta beristirahat menikmati |

| | | | |
|---|----------|---------|--|
| | | | hidangan. |
| 4 | 30 menit | penutup | <ul style="list-style-type: none">• Refleksi• Peserta dan ustadz melakukan Tanya jawab untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.• Ustadz melakukan evaluasi pembelajaran hari ini.• Ustadz menyampaikan rencana tindak lanjut dari hasil pembelajaran.• Ustadz dan peserta membaca Do'a penutup bersama-sama.• Ustadz menutup dengan salam. |

c. Materi Dalam Metode Tilawati

Materi pengajaran memegang peran penting, tanpa adanya materi atau bahan pengajaran maka hasil dari proses pembelajaran Al Qur'an tentunya tidak akan membawa hasil yang memuaskan. Materi pengajaran dalam pembelajaran Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU dibagi menjadi dua, yaitu materi utama dan materi pendukung.

1) Materi Utama

Materi utama yang diajarkan adalah tilawati jilid I-VI, dan dilanjutkan ke Al Qur'an sampai khatam 30 juz, yang setiap materi pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing.

2) Materi pendukung

Ada banyak materi pendukung berupa materi pembelajaran dari berbagai macam cabang ilmu pengetahuan dan

pembelajaran, diantaranya seperti fiqh, akhlak, tauhid, tarikh, hafalan doa-doa pendek, hafalan surat-surat pendek, dan lain sebagainya.

d. Pendekatan Dalam Metode Tilawati

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo, menggunakan 2 Pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan pendekatan individual dengan teknik baca-simak, yaitu peserta/Jama'ah membaca sedangkan Ustadz/Guru menyimak.

e. Media Dan sarana yang digunakan

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode tilawati menggunakan beberapa media, dan dipersiapkan beberapa sarana, diantaranya adalah alat peraga dan penunjuk untuk membaca klasikal, buku tilawati untuk setiap peserta/Jama'ah dan Ustadz/guru. Sedangkan untuk sarana yang digunakan adalah meja belajar yang telah disusun membentuk huruf "U".

f. Managemen kelas / kelompok

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode tilawati peserta duduk ditempat yang sudah disediakan yaitu posisi duduknya membentuk huruf "U" menghadap alat peraga, dengan posisi Ustadz/Guru berada didepan tengah peserta/Jama'ah disamping peraga.

g. Evaluasi

Dalam pembelajaran Al Qur'an metode tilawati, teknik evaluasi yang diterapkan adalah evaluasi langsung (tiap kali pertemuan), yaitu evaluasi kenaikan halaman yang dilakukan oleh Ustadz/guru pengajar tilawati, dan evaluasi berkala setiap kenaikan jilid. Untuk evaluasi kenaikan jilid dilakukan dengan ujian kenaikan jilid oleh munaqsy (Ustadz penguji). Setelah ujian jilid ada kemungkinan tidak semua peserta dapat lanjut ke jilid berikutnya, bisa saja mengulang pada jilid yang sudah dilalui. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan setiap peserta berbeda-beda. Setelah diadakan ujian (munaqosah) dapat diketahui kemampuan masing-masing peserta, dan terbentuklah kelompok baru dari peserta yang mengulang.

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an Setelah Menggunakan Metode Tilawati

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo setelah diberikannya pelajaran tambahan membaca AL Qur'an menggunakan metode Tilawati maka dilakukan posttest agar kemampuan membaca Al Qur'an dapat diidentifikasi apakah meningkat, tetap atau justru berkurang.

Maka setelah pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Tilawati pada pertemuan keenam selesai kemudian pada pertemuan ke-7 jamaah di test kembali dan didapatkan data sebagai berikut:

- Nilai A diperoleh sebanyak 12 orang mencapai 30%
- Nilai B diperoleh sebanyak 23 orang mencapai 57,5%
- Nilai C diperoleh sebanyak 5 orang mencapai 12,5%⁸²

Selain dari data hasil test, perubahan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo dapat dirasakan dengan mendengarkan bahwa sudah banyak jamaah yang minim melakukan kesalahan terutama pada aspek makharijul huruf dan tajwid serta cara membaca Al Qur'an yang lebih tenang dan tidak tergesa-gesa.

Pernyataan tersebut sependapat dengan Ketua Muslimat NU Desa Karangrejo seperti penuturan beliau pada wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Alhamdulillah perubahan baik terlihat jelas, sudah banyak peningkatan dalam membaca Al Qur'an setelah diberi tambahan pelajaran Tilawati. Terimakasih banyak.” (Ketua Muslimat)⁸³

E. Problematika Dalam Pembelajaran Al Qur'an Dengan Metode Tilawati Dan Solusinya

⁸³ Wawancara dengan Ketua Muslimat

Dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi menghadapi beberapa hambatan dan permasalahan. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari lingkungan masyarakat, ataupun minat belajar dari para jama'ah itu sendiri.

Berikut ini beberapa permasalahan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi :

1. Pembagian kelompok/tingkatan kelas pada jamaah berdasarkan tingkatan jilid dan kemahiran, sehingga membuat jumlah kelompok kelas menjadi lebih banyak dari semestinya. Sehingga SDM yang tersedia (Guru) tidak mencukupi untuk mengisi kelompok/tingkatan kelas tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran ini jamaah dibagi menjadi dua kelompok dari yang seharusnya tiga kelompok yaitu kelompok 1 adalah yang mendapat kategori A pada pretest membaca Al Qur'an, kelompok 2 kategori B, dan kelompok 3 adalah kategori C. Sedangkan dalam kegiatan ini hanya terdapat dua guru. Maka pada kelompok 1 jamaah kategori A bergabung dengan jamaah kategori B, dan kelompok 2 adalah jamaah kategori C. Sebagaimana tertulis dalam transkrip observasi berikut: "jamaah dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 jamaah kategori A dan B, kelompok 2 jamaah kategori C."⁸⁴

⁸⁴ Transkrip observasi

2. Kurangnya sarana prasana berupa ruang kelompok kelas yang belum memenuhi bagi keberlangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati. Sebagaimana pembagian jamaah menjadi dua kelompok, begitu pula pembagian kelas dalam tiap kelompok. Sebagaimana catatan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut “Ruang kelompok 1 berada ada ruang jamaah laki-laki dan kelompok 2 pada ruang jamaah perempuan.”⁸⁵
3. Hal lain yang menjadi faktor penghambat adalah perbedaan minat jama’ah dan rendahnya tingkat pengulangan latihan mandiri. Hal tersebut terlihat pada pertemuan ke 2-3 kemampuan membaca Al Qur’an masih belum terlihat peningkatan secara signifikan. Dalam wawancara dengan wakil ketua Muslimat sebagai berikut:“ Rata-rata jamaah itu tidak mengulang lagi yang tadi dipelajari ya mungkin karena kesibukan di rumah atau tidak sempat, atau bisa juga karena malas mengulangi.”⁸⁶

Dari beberapa hambatan / problematika di atas, ada beberapa solusi yang diterapkan, antara lain :

1. Mengadakan penambahan SDM (Guru) melalui pelatihan – pelatihan penggunaan metode tilawati yang diambil dari pengurus / anggota Jama’ah Muslimat NU yang sudah masuk dalam kategori A (Bagus)
2. Melakukan penambahan lokasi pembelajaran dengan berkoordinasi dengan lembaga untuk meminjam gedung sebagai tempat

⁸⁵ Transkrip observasi

⁸⁶ Transkrip Wawancara

Melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mengelompokan sesuai jenjang tingkatan kelas.

3. Pemberian motivasi kepada para jama'ah dan menumbuhkan kesadaran betapa pentingnya mempelajari Al Qur'an sebagai dasar dan pedoman hidup bagi Umat Islam.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo

Kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an, karena hal tersebutlah maka seorang muslim dan muslimah haruslah mampu untuk membaca dan mengamalkan kitab suci Al-qur'an dengan baik dan benar, dan ketika seorang muslim tidak mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu akan menjadi penghambat ia dalam beribadah.

Semakin meningkatnya kemampuan dalam membaca kitab suci Al-qur'an, maka secara tidak langsung itu akan meningkatkan kecerdasan spiritual dari semua jamaah, karena dengan kecerdasan spiritual, maka seseorang akan menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif, mengatasi semua masalah tanpa menimbulkan masalah, contoh: sabar, hati-hati dalam mengambil keputusan atau tidak gegabah; selalu jujur dalam bertindak; lebih cerdas secara spiritual dalam beragama; mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan; mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah setiap saat; segala sesuatu yang dikerjakan bernilai ibadah.

Dari hasil penelitian sebagaimana diungkapkan pada bab IV tentang kemampuan membaca Al Qur'an dapat dikatakan bahwa jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo dapat membaca Al Qur'an dengan lancar namun belum sesuai kaidah membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Kemampuan membaca Al Qur'an mencakup aspek kefasihan (melafalkan makhorijul huruf dengan benar sesuai kaidah), aspek pemahaman ilmu tajwid. Membaca Al Qur'an tidak boleh sekedarnya atau asal bisa membaca huruf Hijaiyah saja karena salah membaca mad saja bisa merusak arti, maka membaca Al Qur'an harus benar-benar diperhatikan agar sesuai dengan kaidahnya.

Kesalahan-kesalahan tersebut sangat umum terjadi, jika tidak ada upaya membetulan maka akan berlanjut terus menerus. Sedangkan dalam kaidahnya, membaca Al Qur'an harus dilakukan dengan baik dan benar agar tidak merusak arti serta mendapat ganjaran sebagaimana sabda Rasulullah berikut :

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Quran maka ia akan mendapat satu kebaikan dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim sebagai satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR. Bukhari).

Dari data yang didapatkan peneliti setelah melakukan pretest kemampuan membaca Al Qur'an, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an sebanyak 45% orang berada pada kategori C yang berarti kemampuan membaca Al Qur'an-nya masih kurang mampu. Sebanyak 47,5%

memiliki kemampuan cukup dan 7,5% orang mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Dan berdasar prosentase masing-masing kriteria dapat diketahui bahwa prosentase yang terkecil adalah aspek kefasihan yaitu 48,75% kurang dari separuh dari jamaah yang melakukan pretest, artinya bahwa perolehan nilai dari aspek tersebut paling sedikit, maka dapat diketahui bahwa aspek makharijul huruf adalah aspek yang paling kurang pencapaiannya. Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo

Pada paparan data hasil pretest diatas ditemukan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo cukup baik, namun masih perlu banyak peningkatan, artinya terdapat beberapa kendala dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an.

Dari observasi yang dilakukan peneliti terhadap terhadap kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo ditemukan beberapa hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca Al Qur'an sebagai berikut:

- a. Kurang fasih dalam melafalkan Huruf Hijaiyyah (Makharijul Huruf).

Sebanyak 15 orang memiliki kemampuan kefasihan yang kurang, 14 orang cukup fasih, 7 orang sudah bagus dan 4 orang sangat bagus dalam melafalkan makharijul huruf. Dari keterangan tersebut sebanyak 29 orang masih belum bagus tingkat kefasihannya.

- b. Kurang latihan dalam membaca Al Qur'an secara tartil.

Ditemukan data sebanyak 11 orang kurang mampu membaca secara tartil, 18 orang cukup bagus dalam membaca Al Qur'an, 10 orang dapat membaca tartil dengan baik dan 1 orang sangat bagus. Dari keterangan tersebut sebanyak 29 orang belum mampu membaca Al Qur'an secara tartil, dan 11 orang yang telah mampu membaca secara tartil.

- c. Kurang memahami kaidah / aspek ilmu tajwid.

Tidak ditemukan yang pemahaman tentang tajwid, namun sebanyak 26 orang memiliki pemahaman ilmu tajwid yang cukup, 10 orang telah memahami tajwid dengan bagus dan 4 orang memahami dengan sangat bagus. Artinya lebih dari 50% orang belum mampu memahami ilmu tajwid dengan baik.

- d. Tergesa-gesa dalam membaca Al Qur'an.

B. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tilawati

1. Penerapan Metode Tilawati

Dari hasil temuan peneliti tentang kemampuan jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo dalam membaca Al Qur'an, maka diterapkan pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode Tilawati sebagai upaya untuk mengatasinya dan diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada jamaah Muslimat Desa Karangrejo.

Pembelajaran membaca Al Qur'an menggunakan metode pembelajaran Tilawati karena metode tersebut telah mencakup ketiga kriteria kemampuan membaca Al Qur'an yaitu makhorijul huruf, tajwid serta tertil, bahkan dalam metode Tilawati cara membaca huruf-huruf atau kalimat-kalimatnya adalah dengan dilagukan sesuai irama rost, tentu saja hal ini sangat mendukung untuk membaca AL Qur'an dengan benar dan baik.

Dalam metode Tilawati, pengkondisian klasikal dilakukan guru pada kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan membaca berulang dengan irama rost. Tempo dan iramanya tela diatur sedemikian rupa dan terus diulang sehingga mempermudah dan mempercepat pemahaman jamaah. Dengan teknik baca simak, pengulangan-pengulangan bacaan tersebut dapat menyebabkan jamaah menjadi lebih peka bila terjadi kesalahan baca pada dirinya atau pun pada orang lain. Sehingga setelah memperoleh pembelajaran dengan metode Tilaawati jamaah akan terbiasa membaca dengan irama yang telahdilatih. Hal ini membentuk kedisiplinan dan ketepatan dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidahnya.

Keefektifitasan penerapan metode Tilawati terbukti dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa karangrejo yang semula masih banyak jamaah yang kurang mampu melafalkan makhorijul huruf dan tajwid dengan benar, setelah menggunakan metode Tilawati mengalami peningkatan kemampuan

yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran metode ini sangat menyenangkan bagi jamaah yang berusia paruhbaya bukan lagi pada usia sekolah. Metode ini dilengkapi dengan penggunaan tinta merah sebagai penanda poin yang dipelajari sehingga sangat mudah dipahami dan diikuti.

Kegiatan pembelajaran Al Qur'an metode tilawati bagi Jama'ah muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tilawati, dimana dalam pembelajaran menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan klasikal menggunakan peraga, dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pendekatan klasikal dengan alat bantu peraga menggunakan beberapa teknik, yaitu guru membaca dan peserta dari jama'ah memperhatikan. Guru membaca dan peserta menirukan. Lalu guru dan peserta membaca bersama-sama.

Dalam pendekatan individual baca-simak, teknik yang digunakan sama halnya dengan teknik pendekatan klasikal, yaitu diawali dengan membaca secara klasikal halaman buku yang akan diajarkan.

Penerapan metode tilawati sesuai dengan teori behaviuristik *pengkondisian klasik* Ivan Pavlov. Menurut Pavlov, pengkondisian klasik adalah tipe pembelajaran dimana suatu organisme belajar untuk mengaitkan atau mengasosiasikan stimulus.

Dalam pengkondisian klasik, stimulus netral (seperti melihat seseorang) di asosiasikan dengan stimulus yang bermakna (seperti makanan) dan menimbulkan kapasitas untuk mengeluarkan respon yang sama.⁸⁷

Terkait metode tilawati, pengkondisian klasik dilakukan guru terhadap siswa melalui pembiasaan berulang dalam pengajaran dengan menggunakan lagu rost. Tempo dan iramanya telah diatur sedemikian rupa dan terus diulang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan teknik baca simak pengulangan bacaan tersebut menghasikan peserta menjadi lebih peka bila terjadi kesalahan baca pada dirinya ataupun pada temannya. Sehingga setelah memperoleh pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati peserta akan terbiasa membaca dengan irama yang telah dilatih. Hal ini membentuk kedisiplinan dan ketepatan dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai Ilmu Tajwid.

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an Setelah Menggunakan Metode Tilawati

Dari data hasil test setelah diberikan pembelajaran metode Tilawati yang disebutkan pada bab IV poin C.2 maka dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat desa Karangrejo mengalami peningkatan secara signifikan, sebanyak 30%

⁸⁷ Nurfahanah “*Persepektif Teori Behaviuristikdalam Belajar Dan Pembelajaran*”, Dalam <https://www.researchgate.net/publication/328980986> Artikel: Reseach Gate. Universitas Negeri Padang (April 2022), hal 2-3

orang berada pada kategori A yang berarti meningkat sebanyak 17,5% dari pretest (12,5%). Sebanyak 57,5% pada kategori B (memiliki kemampuan cukup) meningkat sebanyak 10%, dan 12,5% pada kategori C yang artinya kurang mampu membaca Al Qur'an dengan baik.

Dengan demikian penggunaan metode Tilawati sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo terbukti telah berhasil. Peningkatan tersebut dijelaskan dalam penjelasan sebagai berikut:

- Pada aspek makharijul huruf yang sebelum menggunakan metode Tilawati banyak terjadi kesalahan, setelah menggunakan metode Tilawati telah berkurang. Sebagaimana pada tabel hasil test pertama (sebelum menggunakan metode tilawati), aspek kefasihan atau makharijul huruf mendapat prosentase 48,75%, sedangkan pada test kedua (setelah menggunakan metode Tilawati) mendapat 66,25%, meningkat sebanyak 17,5%.
- Pada aspek pemahaman ilmu tajwid juga mengalami kenaikan dari test pertama (sebelum menggunakan metode tilawati) sebesar 61,25% dan pada test kedua (setelah menggunakan metode tilawati) sebesar 78,12%. Peningkatan pada aspek tajwid ini cukup tinggi yaitu meningkat sebanyak 16,87%. Dapat dikatakan bahwa metode Tilawati cukup baik dalam mengajarkan tajwid dan mudah dipahami oleh peserta/jamaah.

- Kemampuan membaca AL Qur'an secara tartil mengalami peningkatan setelah jamaah memperoleh pembelajaran Tilawati. Pada hasil test pertama (sebelum menggunakan metode tilawati) kemampuan tartil jamaah sebanyak 50,63% sedangkan pada test kedua (setelah menggunakan metode tilawati) sebanyak 56,25%. Peningkatan pada aspek tartil ini tidak sebanyak aspek makhraj dan tajwid, namun tetap mengalami peningkatan yang cukup bagus sebanyak 5,62%.

C. Problematika Dalam Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati Dan Solusinya

Dalam penerapan metode tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi menghadapi beberapa hambatan dan permasalahan. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari lingkungan masyarakat, ataupun minat belajar dari para jama'ah itu sendiri.

Dari beberapa hambatan / problematika tersebut, ada beberapa solusi yang dapat di terapkan, antara lain :

4. Untuk mengatasi kekurangan tenaga pengajar, maka dapat diatasi dengan mengadakan penambahan guru/ustadz melalui pelatihan-pelatihan penggunaan metode Tilawati yang diambil dari pengurus, atau mengangkat anggota Jama'ah Muslimat NU yang tingkat kemahiran membaca Al Qur'an sudah masuk dalam kategori A

(Bagus). Hal tersebut dapat dilakukan karena keterbatasan waktu sehingga standarisasi guru/ustadz pengajar Tilawati tidak dapat dilaksanakan, maka diperbolehkan mengangkat peserta yang telah memiliki tingkat kemahiran bagus dengan terlebih dahulu diberi pelatihan singkat oleh guru/ustadz yang telah memiliki sertifikat Tilawati agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

5. Melakukan penambahan lokasi pembelajaran dengan berkoordinasi dengan lembaga untuk meminjam gedung sebagai tempat Melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mengelompokan sesuai jenjang tingkatan kelas.
6. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi kepada para jama'ah dapat menumbuhkan minat dan kesadaran betapa pentingnya mempelajari Al Qur'an sebagai dasar dan pedoman hidup bagi Umat Islam. Dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode Tilawati bagi jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo, minat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Antara lain dengan menggunakan irama lagu rosti diharapkan dapat memancing minat jamaah untuk mengikuti pembelajaran.

Seperti pendapat Elizabet Hurlock bahwa minat belajar tergantung pada kegiatan belajarnya, jika kegiatan belajar dilaksanakan dengan menyenangkan, maka minat untuk belajar pun

semakin meningkat. Ada tujuh ciri minat belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- c. Perkembangan minat mungkin terbatas.
- d. Minat tergantung pada kesempatan belajar.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya.
- f. Minat berbobot emosional.
- g. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁸⁸

7. Tingkat pengulangan latihan

Dalam pembelajaran, pengulangan akan suatu ilmu yang telah didapat sangat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik, yaitu semakin sering tingkah laku diulang maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.⁸⁹ Prinsip pengulangan ini adalah mengulang-ulang koneksi antara rangsangan dengan tindakan yang akan menjadi kuat bila dilakukan dengan latihan-latihan, tapi akan melemah jika koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau bahkan dihentikan. Semakin sering diulang, materi pelajaran anak semakin dikuasai.

⁸⁸ Abu Ahmadi, 2008, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta), hal 57.

⁸⁹ Nurfanah, *Perspektif Teori*, hal 7.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan landasan teori dan analisa data yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al Qur'an Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi telah mampu membaca Al Qur'an dengan cukup mampu, yaitu dengan prosentase mencapai 45% orang berada pada kategori C yang berarti kemampuan membaca Al Qur'an-nya masih kurang mampu, Sebanyak 47,5% orang berada pada kategori B yang berarti memiliki kemampuan cukup, dan 7,5% orang berada pada kategori A berarti mampu membaca Al Qur'an dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah terlaksana.
2. Hasil yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan metode tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi telah meningkat dengan signifikan, yaitu dengan prosentase mencapai 30% orang berada pada kategori A (bagus) yang berarti meningkat sebanyak 22,5% dari pretest (7,5%), Sebanyak 57,5% pada ketegori B (cukup) meningkat sebanyak 10% dari pretest (47,5%), dan 12,5% pada kategori C (kurang) berkurang sebanyak 32,5% dari pretest (45%).

3. Beberapa masalah dalam pembelajaran Tilawati yaitu : a) Pembagian kelompok/tingkatan kelas pada Jama'ah berdasarkan tingkatan jilid dan kemahiran, sehingga membuat jumlah kelompok kelas menjadi lebih banyak dari semestinya. Sehingga SDM yang tersedia (Guru) tidak mencukupi untuk mengisi kelompok/tingkatan kelas tersebut. b) Kurangnya sarana prasana berupa ruang kelompok kelas yang belum memenuhi bagi keberlangsungan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati. c) Perbedaan minat jama'ah dan rendahnya tingkat pengulangan latihan mandiri.

B. Saran

Berdasar hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan nilai agama dan moral, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi guru / Ustadz

Merawat dan memelihara kemampuan membaca Al Qur'an secara konsisten sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kemampuan guna memperbaiki kualitas diri dan untuk terus melestarikan lantunan ayat suci Al Qur'an serta salah satu sarana untuk mendapat ridho Allah SWT.

2. Bagi Jamaah

Dengan terus mengasah kemampuan diri terutama dalam membaca Al Qur'an akan menambah kecintaan terhadap Allah

SWT dan Rasulullah SAW, mendatangkan ridho dan keberkahan, hati akan menjadi tenteram dan dapat mengobati penyakit hati. Perbanyaklah waktu berinteraksi dengan Alquran agar tak disibukan dengan kehidupan dunia.

3. Bagi Pengurus Muslimat NU Desa Karangrejo

Dengan dilaksankannya program pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo perlu penambahan SDM ustadz/Guru guna terlaksananya pembelajaran yang efektif dan maximal.

4. Bagi Kepala Desa Karangrejo

Hendaknya dapat membantu pengurus Muslimat NU Desa Karangrejo untuk mengalokasikan pendanaan guna melengkapi sarana-prasarana yang dibutuhkan demi kelancaran proses pembelajaran Al Qur'an, dan memotivasi warganya untuk ikut serta dalam keanggotaan dan kegiatan Muslimat NU Desa Karangrejo, terlebih kegiatan pembelajaran Al Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam.

Lampiran 1

BAB II

PROFIL DESA

2.1 Narasi awal

Desa Karangrejo salah satu dari wilayah desa yang ada di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi yang terletak kurang lebih 4 km kearah selatan dari Kecamatan Kendal, Desa Karangrejo mempunyai wilayah seluas : 398,17 ha dengan jumlah penduduk : 5.437 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga : 1.202 KK dengan batas – batas wilayah sebagai berikut :

| | |
|-----------------|------------------------------|
| Sebelah Utara | Desa Sidorejo Kec.Kendal |
| Sebelah Timur | Desa Simo Kec.Kendal |
| Sebelah Selatan | Desa Turi Kec.Panekan |
| Sebelah Barat | Desa Karanggupito Kec.Kendal |

2.1.1 Sejarah Desa

Desa yang terbentuk sekitar tahun 1951 yang merupakan gabungan dua Kelurahan yaitu Kelurahan Karangmojo dan Kelurahan Campurejo, kedua kelurahan tersebut dilebur menjadi satu yaitu menjadi desa Karangrejo. Menurut para sesepuh karena saat itu dua Kelurahan itu masih sepi sehingga di lebur jadi satu.

Kelurahan Karangmojo terdiri dari 3 dusun yakni Geneng, Ngadipiro, Bedog dan Kelurahan Campurejo terdiri dari 2 dusun yakni Campurejo dan Bugel. Sehingga sangat layak bahwa Kelurahan tersebut dilebur menjadi satu . Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pembagian tanah bengkok bagi kepala desa dan perangkatnya.

Berdasarkan riwayat tersebut maka daerah ini dikenal dengan Desa Karangrejo yang terdiri dari 5 dusun yakni Geneng, Ngadipiro, Bedog Campurejo dan Bugel.

Karangrejo sendiri dapat diartikan hidup dengan ramai dan damai, batu/gunung yang makmur

Para pejabat Kepala Desa Karangrejo semenjak berdirinya Desa Karangrejo adalah sebagai berikut

| NO | NAMA | MASA JABATAN | KETERANGAN |
|----|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Sastro Kariyo | 1915 s/d 1963 | Lurah Pertama |
| 2 | Slamet | 1964 s/d 1967 | Lurah Kedua |
| 3 | Kaolan | 1968 s/d 1990 | Lurah Ketiga |
| 4 | Daryono | 1991 s/d 1999 | Lurah Keempat |
| 5 | Drs Kuwat | 1999 s/d 2013 | Lurah Kelima |
| 6 | Sojo | 2013 s/d 2019 | Lurah Keenam |
| 7 | Drs. Kuwat | 2019 s/d 2025 | Lurah Ketujuh |

2.1.2 Demografi

Kondisi wilayah Desa Karangrejo adalah merupakan dataran tinggi di wilayah gunung Lawu. Wilayah Desa Karangrejo berada pada ketinggian 156 m di atas permukaan air laut.

Memiliki masyarakat yang ramah dan sejahtera yang terdiri dari 5.437 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga : 1.202 KK

Gotong royong merupakan tradisi yang masih berjalan di desa ini salah satu contoh yakni sambatan dalam membangun rumah warga.dengan tujuan menjalin kekeluargaan dan kerukunan antara warga desa.

Tradisi kearifan local yang masih berjalan di lingkungan warga yakni piton2, slametan mitungdino, matangpulung, mendak

Masyarakat karangrejo di dominasi oleh warga muslim hal ini di buktikan banyak sekali masjid atau mushulo dan TPA di tiap dusun, di desa ini juga terdapat gereja yang terdapat di dusun campurejo.

Desa ini juga memiliki sebuah pasar yang terletak di dusun geneng yang beroperasi tiap pekan dua kali yakni pasaran pon dan pasaran kliwon menurut kalender jawa weton. SPBU Desa yang terdapat di dusun Campurejo dan sumber mata air.

Organisasi Karangrejo seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Dharmawanita ,Posyandu, Kelompok tani, Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Karangrejo memiliki empat tempat pendidikan Paud/TK yakni Paud dusun Bugel, TK dharma wanita 1 dusun Geneng, TK dharmawaita 2 dusun campurejo, TK dharmawanita 3 Dusun Ngadipiro.

Desa karangrejo juga terdapat sarana pendidikan SD yakni SD 1 karangrejo Dusun Bugel, SD 2 karangrejo Dusun Bedog dan SD 3 Karangrejo Dusun Bugel ada juga Madin Desa di Dusun bedog sebagai sarana menambah ilmu keagamaan anak anak khususnya mengaji.

Ada juga Fasilitas kesehatan seperti kegiatan Posyandu yang tersebar di setiap dusun dan polindes yang di jagaoleh 1 orang Bidan desa.

BUMDEs yang melayani simpan pinjam, pembayaran pajak

Mata pencarian penduduk Desa Karangrejo di dominasi petani, peternak (ayam, kambing, sapi burung), kuli batu dan pekerjaan lainnya

Desa karangrejo juga memiliki UMKM yakni Budidaya jamur, Pembuatan Kripik, pembuat roti dan makanan lainnya. salah satu UMKm yang terkenal adalah

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di Desa Karangrejo amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya.

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

Pengelolaan sarana dan prasana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Drs. Kuwat (Kepala Desa Karangrejo)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : Kantor Desa Karangrejo
Topik : Kondisi Desa Karangrejo pada umumnya

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Responden |
|--|--|
| Desa Karangrejo terdiri dari berapa Dusun? | Ada 5 dusun yang ada di Desa Karangrejo. Yaitu Geneng, Ngadupiro, Bedog, Bugel dan Campurejo. Dan Bugel itu paling luas, hampir dua kali rata-rata luas dusun lain. |
| Bagaimana keadaan ekonomi penduduk Desa Karangrejo? | Desa Karangrejo ini tergolong desa yang subur memiliki banyak sumber mata air pegunungan. Berbagai macam hasil pertaniannya seperti padi, jagung, sayuran Alhamdulillah bisa tumbuh dengan baik. Matapencarian penduduk rata-rata bertani, berkebun, beternak, dan sebagian lagi menjadi pegawai dan karyawan. |
| Bagaimana keadaan SDM Desa Karangrejo? | Di Karangrejo ini memiliki SDM yang cukup bagus, lulusan SMA/ sederajat semakin bertambah dari tahun ke tahun. Begitu juga lulusan Perguruan Tinggi, juga semakin bertambah. |
| Bagaimana keadaan keagamaan penduduk Desa Karangrejo pada umumnya? | Di Desa ini untuk keadaan agama ya tergolong cukup baik meski tidak begitu banyak yang lulusan pondok pesantren, |

| | |
|--|--|
| | <p>tapi kehidupan beragama bagus. Untuk mengembangkan kualitas keagamaan Kami sangat mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan dan alhamdulillah sekarang banyak pendidikan-pendidikan informal keIslaman seperti TPA. Dan sekarang sudah ada 3 madin di Karangrejo.</p> |
| <p>Organisasi keagamaan apa saja yang ada di Desa karangrejo?</p> | <p>Organisasi keagamaan ada Muslimat, Banser Ansor, jamaah Thoriqoh juga ada, dan organisasi lain juga.</p> |
| <p>Apa saja kegiatan Muslimat di Desa Karangrejo?</p> | <p>Ada kegiatan selapanan setiap 35hari sekali, kalau harinya apa saya lupa. Kemudian juga santunan anak yatim dan duafa, selain itu juga ada kegiatan yang bergabung dengan anak cabang.</p> |
| <p>Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat di Desa Karangrejo?</p> | <p>Kalau kemampuan membaca Al Qur'an saya kira cukup baik.</p> |

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Tiniatun (Ketua Muslimat Desa Karangrejo)
Tanggal wawancara : Jum'at, 3 Juni 2022
Tempat : Kediaman Ibu Tiniatun
Topik : Kegiatan Muslimat Desa Karangrejo

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Responden |
|---|--|
| Sejak kapan Ibu menjadi Ketua Muslimat Desa Karangrejo? | Sudah delapan tahun ini. Ini periode ke-2. |
| Ada berapa anggota Muslimat Desa Karangrejo? | Semuanya ada 64 orang, semoga bisa bertambah lagi. |
| Apa saja kegiatan Muslimat Desa Karangrejo | Ada kegiatan rutin setiap hari Ahad Wage melaksanakan rutinan. Kegiatannya istiqhosah, yasinan, tahlilan dan pengajian. Kemudian manaqib setiap malam Ahad Pahing, manaqiban. Kemudian kegiatan tahunan Santunan Anak Yatim. |
| Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo? | Alhamdulillah semua jamaah mampu membaca Al Qur'an, tapi masih banyak juga kurang bagus dan perlu peningkatan lagi. |
| Kesalahan apa yang banyak ditemukan pada kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo? | Kesalahan yang sering terjadi misalnya adalah kesalahan membaca mad, panjang pendek huruf. Kemudian makhorijul hurufnya juga belum sesuai kaidah, seperti cara membaca qolqolah juga masih sering keliru. |

| | |
|--|--|
| <p>Adakah program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo?</p> | <p>Selama ini tidak ada. Kegiatan rutin kami membaca Yasin, istighosah, dan pengajian itu saja. Tidak ada belajar membaca Al Qur'an, karena ya semua sudah bisa, begitu.</p> |
|--|--|



Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama responden : Suyatmi (Wakil Ketua Muslimat Desa Karangrejo)
Tanggal wawancara : Sabtu, 4 Juni 2022
Tempat : Kediaman Ibu Suyatmi
Topik : Kegiatan Muslimat Desa Karangrejo

| Pertanyaan Peneliti | Jawaban Responden |
|---|---|
| Sejak kapan Ibu menjadi Wakil Ketua Muslimat Desa Karangrejo? | Saya menjadi wakil ketua sejak tiga tahun yang lalu. |
| Ada berapa anggota Muslimat Desa Karangrejo? | Anggota Muslimat sekarang ada 64 orang. |
| Apa saja kegiatan Muslimat Desa Karangrejo | Kegiatannya rutinan Ahad Wage, Yatiman setiap bulan Muharram kemudian manaqib di hari Ahad Pahing. |
| Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo? | Kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat ini cukup lah (sedang-sedang saja), ada yang memang bagus membacanya tapi ada juga yang masih kurang. |
| Kesalahan apa yang banyak ditemukan pada kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo? | Makhorijul huruf, ada yang membacanya justru dibaca huruf latinnya bukan Arabnya (Huruf Hijaiyah) mungkin karena belum lancar atau tergesa-gesa jadi lebih cepat membaca latinnya saja. Lalu bacaan mad juga sering salah baca. |
| Adakah program khusus untuk | Kalau saat ini belum ada, tapi kalau |

| | |
|---|--------------------------------|
| meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat Desa Karangrejo? | memungkinkan bisa diagendakan. |
|---|--------------------------------|



Lampiran 5

TRANSKRIP OBSERVASI

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Tahun 2022

Tempat Penelitian : Kantor Desa Karangrejo

Hari/Tanggal Observasi : Selasa, 1 Juni 2022

| Elemen Penelitian | Uraian |
|--------------------------------|---|
| Sarana dan Prasarana Keagamaan | Desa Karangrejo memiliki 9 masjid, 24 mushola, 8 TPA, 3 Madrasah diniyah, 3 Sekolah Dasar Negeri dan 2 lembaga Pendidikan ANak Usia Dini yang tersebar di wilayah desa. |
| Keadaan Keagamaan | Keadaan keagamaan di desa Karangrejo cukup baik dengan adanya TPA/TPQ juga adanya jamaah-jamaah pengajian atau Yasinan hampir di setiap masjid atau mushola dengan ustadz ataupun kyai lulusan pondok pesantren yang telah mumpuni. banyak orangtua yang memiliki kesadaran untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah karena pertimbangan lebih banyaknya pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah daripada di sekolah umum. Juga terdapat beberapa kelompok yang mengikuti thoriqoh di pondok pesantren yang mengadakan thoriqoh. |
| Keadaan geografis | Desa Karangrejo terolong desa subur di lereng gunung Lawu di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi dan berbatasan langsung dengan |

| | |
|------------------------|--|
| | <p>kabupaten Magetan dengan batas wilayah sebelah utara desa Karang gupito dan desa Simo; selatan berbatasan dengan desa Rejomulyo, barat berbatasan dengan desa jabung dan barat timur berbatasan dengan desa Turi.</p> |
| Keadaan pendidikan | <p>Penduduk desa Karangrejo rata-rata merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas. Namun banyak pula lulusan Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta. Desa Karangrejo memiliki 3 Sekolah Dasar Negeri, 3 Taman Kanak-Kanak. 2 Kelompok Bermain.</p> |
| Keadaan sosial ekonomi | <p>Desa karangrejo tergolong desa berkembang yang mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai petani, pekebun dan peternak, beberapa lainnya sebagai pedagang, tenaga pendidik, karyawan dan penyedia layanan jasa yang lain.</p> |

Lampiran 6

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Judul Penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama'ah Muslimat NU Desa Karangrejo Tahun 2022

Tempat Penelitian : Masjid al hikmah Bedog

Hari/Tanggal Observasi : Ahad, 12 Juni 2022

| Elemen Penelitian | Uraian |
|---|--|
| Keanggotaan Muslimat Desa Karangrejo | Anggota Muslimat Desa Karangrejo seluruhnya 64 orang, yang hadir pada kegiatan hari ini ada 51 orang. Keanggotaan terdiri dari perempuan berusia 30-65 tahun dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda dan sebagian besar merupakan lulusan sekolah umum, dan hanya beberapa yang merupakan lulusan madrasah ataupun pondok pesantren. |
| Kegiatan Muslimat Desa Karangrejo | Kegiatan rutin Ahad Wage dilakukan di setiap dusun (anak ranting) di masjid/mushola secara bergantian seluruh desa Karangrejo. Kegiatan tersebut diadakan pada jam 08:00 sampai dengan 12:00, adapun susunan acaranya secara garis besar adalah menyanyikan lagu Indonesia Raya, mars Muslimat dan mars Syubanul Wathon, istiqhosah, yasinan, tahlilan, sholawat dan terakhir adalah pengajian dengan pembicara ustadz lokal wilayah tersebut. |
| Kemampuan membaca Al Qur'an jamaah Muslimat | Dalam membaca surah Yasin dipimpin oleh seorang imam dan jamaah mengikutinya. Masih |

| | |
|------------------------|---|
| <p>Desa Karangrejo</p> | <p>banyak jamaah yang belum membaca dengan benar. Beberapa kesalahan yang ditemukan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">- Tidak membaca huruf Hijaiyahnya namun membaca huruf latin yang terdapat pada bagian bawah huruf Hijaiyah sehingga huruf ro' (ر) dibaca ra, huruf dza (ذ) dibaca za (ز). Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan kaidah makhorijul huruf.- Kesalahan melafalkan huruf. Misalnya huruf syin (ش) dibaca sin (س), huruf 'ain (ع) dibaca alif (ا), huruf ha' (ح) dibaca ha (ه).- Kesalahan membaca huruf mad. Huruf mad yang seharusnya panjang tidak dibaca panjang dan huruf bukan mad justru dibaca panjang.- Keliru dalam membaca huruf qolqolah.- Kemampuan membaca secara tartil yang kurang memadai |
|------------------------|---|

Lampiran 7

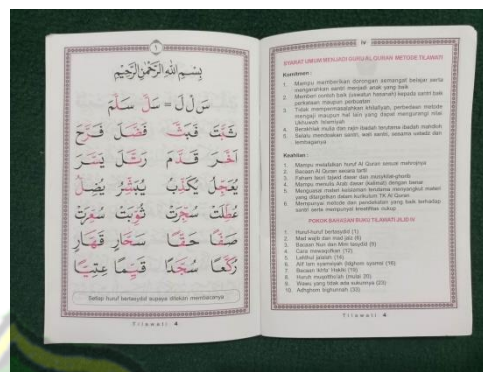
FOTO DOKUMENTASI



Kegiatan rutin Ahad Wage



Pembelajaran Membaca Al Qur'an Metode Tilawati



Buku Tilawati



Lampiran 8

Hasil Test Pertama Kemampuan Membaca Al Qur'an

Jamaah Muslimat Desa Karangrejo

Hari, tanggal : Ahad, 9 Januari 2022

Waktu : 10:00 – 12:00 WIB

Surah yang dibaca : QS Al Baqarah ayat 1-10

| No | Nama | Aspek yang Dinilai | | | Jumlah Skor | Kategori |
|----|-------------------|--------------------|--------|--------|-------------|----------|
| | | Fasih | Tajwid | Tartil | | |
| 1 | Tiniatun | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 2 | Farida Setiarsih | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 3 | Siti Kholipah | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 4 | Sukarni | 1 | 2 | 1 | 5 | C |
| 5 | Yusbaidah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 6 | Suyatmi | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 7 | Nurul | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 8 | Kartika | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 9 | Yuni Fitriawati | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 10 | Siti Nurhayati | 2 | 3 | 3 | 8 | B |
| 11 | Lastri | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 12 | Khusnul Khotimah | 2 | 2 | 3 | 7 | B |
| 13 | Dwi Purwati | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 14 | Sartika | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 15 | Siti Fatimah | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 16 | Barokatun | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 17 | Kamsiyah | 1 | 2 | 1 | 4 | C |
| 18 | Sri Wartini | 1 | 2 | 1 | 4 | C |
| 19 | Nurul Istiqomah | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 20 | Suci Setyaningsih | 2 | 2 | 2 | 6 | B |

| | | | | | | |
|----------------|-----------------|-------|-------|-------|----|---|
| 21 | Mudji Hastuti | 1 | 2 | 1 | 4 | C |
| 22 | Siti Aisyah | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 23 | Sri Wahyuni | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 24 | Ismiatun | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 25 | Puryati | 1 | 2 | 1 | 4 | C |
| 26 | Soniatun | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 27 | Sukati | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 28 | Risa Krisdayani | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 29 | Siti Nurcahyani | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 30 | Sumiati | 1 | 2 | 2 | 5 | C |
| 31 | Siti Asiyah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 32 | Sukarti | 4 | 4 | 3 | 11 | A |
| 33 | Nopitasari | 1 | 2 | 1 | 5 | C |
| 34 | Binti | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 35 | Sri wahyuni | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 36 | Karsini | 1 | 2 | 1 | 5 | C |
| 37 | Luluk Ernawati | 1 | 2 | 1 | 5 | C |
| 38 | Reni Yulaikah | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 39 | Mutmainah | 4 | 4 | 3 | 11 | A |
| 40 | Diana | 4 | 3 | 4 | 11 | A |
| Jumlah | | 78 | 98 | 81 | | |
| Prosentase (%) | | 48,75 | 61,25 | 50,63 | | |

Keterangan:

Penilaian 1-4

- Nilai 4: sangat bagus
- Nilai 3: bagus
- Nilai 2: cukup
- Nilai 1: kurang
- Skor 10-12: kategori A (bagus)
- Skor 6-10 : kategori B (cukup)
- Skor 1-5 : kategori C (kurang)

Lampiran 9

**Hasil Test Kedua Kemampuan Membaca Al Qur'an Jamaah
Muslimat Desa Karangrejo Setelah Menggunakan Metode
Tilawati**

Hari, tanggal : Ahad, 27 Februari 2022

Waktu : 10:00 – 12:00 WIB

Surah yang dibaca : QS Al Baqarah ayat 10-15

| No | Nama | Aspek yang Dinilai | | | Jumlah Skor | Kategori |
|----|------------------|--------------------|--------|--------|-------------|----------|
| | | Fasih | Tajwid | Tartil | | |
| 1 | Tiniatun | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 2 | Farida Setiarsih | 4 | 4 | 3 | 11 | A |
| 3 | Siti Kholipah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 4 | Sukarni | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 5 | Yusbaidah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 6 | Suyatmi | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 7 | Nurul | 4 | 4 | 3 | 11 | A |
| 8 | Kartika | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 9 | Yuni Fitriawati | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 10 | Siti Nurhayati | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 11 | Lastri | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 12 | Khusnul Khotimah | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 13 | Dwi Purwati | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 14 | Sartika | 1 | 3 | 2 | 6 | B |
| 15 | Siti Fatimah | 3 | 3 | 3 | 9 | B |
| 16 | Barokatun | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 17 | Kamsiyah | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 18 | Sri Wartini | 1 | 3 | 1 | 5 | C |
| 19 | Nurul Istiqomah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |

| | | | | | | |
|----------------|-------------------|-------|-------|-------|----|---|
| 20 | Suci Setyaningsih | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 21 | Mudji Hastuti | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 22 | Siti Aisyah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 23 | Sri Wahyuni | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 24 | Ismiatun | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 25 | Puryati | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 26 | Soniatun | 2 | 2 | 2 | 6 | B |
| 27 | Sukati | 2 | 3 | 1 | 6 | B |
| 28 | Risa Krisdayani | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 29 | Siti Nurcahyani | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 30 | Sumiati | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 31 | Siti Asiyah | 3 | 4 | 3 | 10 | A |
| 32 | Sukarti | 4 | 4 | 3 | 11 | A |
| 33 | Nopitasari | 2 | 3 | 1 | 6 | B |
| 34 | Binti | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 35 | Sri wahyuni | 2 | 3 | 2 | 7 | B |
| 36 | Karsini | 2 | 2 | 1 | 5 | C |
| 37 | Luluk Ernawati | 2 | 3 | 1 | 6 | B |
| 38 | Reni Yulaikah | 3 | 3 | 2 | 8 | B |
| 39 | Mutmainah | 4 | 4 | 4 | 12 | A |
| 40 | Diana | 4 | 4 | 4 | 12 | A |
| Jumlah | | 106 | 125 | 90 | | |
| Prosentase (%) | | 66,25 | 78,12 | 56,25 | | |

Keterangan:

Penilaian 1-4

- Nilai 4: sangat bagus
- Nilai 3: bagus
- Nilai 2: cukup
- Skor 10-12: kategori A (bagus)
- Skor 6-9 : kategori B (cukup)
- Skor 1-5 : kategori C (kurang)

- Nilai 1: kurang



Lampiran 10



PIMPINAN RANTING MUSLIMAT KARANGREJO

Bugel RT:02 RW:04 Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi
63261

SURAT KETERANGAN

No. 15.4/S.Ket/Muslimat.NU.Karangrejo/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TINIATUN
Alamat : Ngadupiro RT:02 RW:03 Desa Karangrejo
Kec. Kendal Kab. Ngawi
Jabatan : Ketua Muslimat NU Ranting Karangrejo

Menerangkan bahwa:

Nama : ABDUL MUKHID, S.Pd.I
NIM : 20.08.796
Prodi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Telah melakukan penelitian pada Jamaah Muslimat NU Desa Karangrejo Kendal Ngawi dalam rangka menyelesaikan Tesis dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Dengan Metode Tilawati Bagi Jama’ah Muslimat NU Desa Karangrejo Kendal Ngawi”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kendal, 4 Juli 2022
Ketua Muslimat NU
Ranting Karangrejo

TINIATUN